

**KORELASI ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI BIMBINGAN
KONSELING ISLAM DENGAN AKHLAKUL KARIMAH
REMAJA PUTUS SEKOLAH
(Studi Pada Panti Sosial Bina Remaja Indralaya)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

**Oleh :
UMUL HABIBA
NIM: 13520043**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
1439 H/2017 M**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

Dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

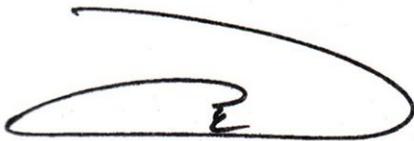
Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara **UMUL HABIBA (13520043)**, yang berjudul: **“Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Bimbingan Konseling Islam Dengan Akhlakul Karimah RemajaPutus Sekolah (Studi Pada Panti Sosial Bina Remaja Indralaya)”**.Sudah dapat diajukan dalam sidang ujian Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah hal ini disampaikan.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Palembang, November 2017

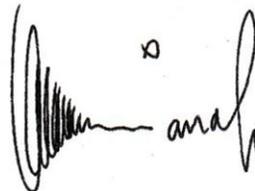
Pembimbing I



Dr. Abdur Razzaq, M.A

NIP. 197307112006041001

Pembimbing II



Manah Rasmanah, M.Si

NIP. 197205072005012004

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Umul Habiba
Nim : 13520043
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Bimbingan Konseling Islam dengan Akhlakul Karimah Remaja Putus Sekolah (Studi Pada Panti Sosial Bina Remaja Indralaya)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada:
Hari/Tanggal : Rabu, 29 November 2017
Tempat : Ruang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Strata 1 (SI) pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

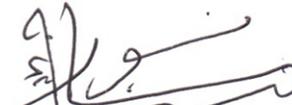
Palembang, 09 Januari 2018



TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

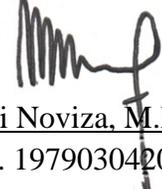

Dr. Nurseri Hasnah Nasution, M.Ag
NIP. 197804142002122004


Anang Walian, MA.HUM
NIDN. 2005048701

Penguji I

Penguji II


Drs. H. M. Musrin HM, M.Hum
NIP. 195312261986031001


Neni Noviza, M.Pd
NIP. 197903042008012012

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umul Habiba

Tempat & Tanggal Lahir : Tanjung Agas, 10 Maret 1995

NIM : 13520043

Jurusan : BimbinganPenyuluhan Islam

Judul Skripsi : Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Bimbingan
Konseling Islam dengan Akhlakul Karimah Remaja
Putus Sekolah (Studi pada Panti Sosial Bina Remaja
Indralaya)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, November 2017

Yang Membuat Pernyataan,



Umul Habiba

NIM : 13520043

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رَوَاهُ أَحْمَدُ)

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya".(HR. Ahmad).¹

PERSEMBAHAN

Atas Karunia Allah SWT,

Skripsi ini akan saya persembahkan untuk:

Ibundaku Tercinta Hj. Marfu'ah dan Ayahandaku Tersayang H. Ibnu Majah.

Saudara-saudaraku Tersayang ayuk Ceh Ifrina Dianawati, ayuk Cih Naimah, kakak Iman Zuhdi, dan adikku Hajidah yang huliah di Universitas Al-Azhar Cairo, Mesir.

Sahabat Terbaikku Tersayang Sipit Agustina, Siti Hurdianti R, Santi Sartika, Siti Khotima, dan Robiatun Jannah, Menik Khotimah, dan Erni Susnita.

Semua orang yang kusayangi.

¹Ahmad Mustofa, *Ahlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 25.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Keluarga dan para sahabat serta para kaum muslimin yang telah berjihad meletakkan sendi-sendi dasar agama Islam sebagai petunjuk dan pedoman bagi hidup manusia di muka bumi ini.

Dalam penyusunan Skripsi ini tidak sedikit bantuan yang penulis terima dari dosen, keluarga, teman-teman penulis, baik bantuan moril maupun materil. Bantuan tersebut telah meringankan beban penulis sehingga terselesaikannya Skripsi yang berjudul "*Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Bimbingan Konseling Islam dengan Akhlakul Karimah Remaja Putus Sekolah (Studi Pada Panti Sosial Bina Remaja Indralaya)*" penulis menyadari dalam menyelesaikan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu diucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang bapak Prof. Drs H.M. Sirozi. MA, PhD.
Yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kusnadi, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, sekaligus selaku pembimbing akademik yang telah membantu memberikan masukan, dorongan dan melengkapi kekurangan yang

ada, semangat dan do'a dalam penyelesaian skripsi dan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

3. Bapak Dr. Abdur Razzaq, MA selaku pembimbing satu yang telah banyak membantu memberikan masukan, dorongan tentang isi skripsi ini serta semangat, dukungan dan do'a.
4. Kepala jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Ibu Neni Noviza, S. Pd, M. Pd yang selaku memberikan nasihat, semangat, dukungan dan do'a.
5. Ibu Manah Rasmanah, M.Si selaku pembimbing dua yang telah banyak membantu memberikan masukan, dorongan tentang isi skripsi ini serta semangat, dukungan dan do'a, sekaligus sekretaris jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta staff pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dan memberikan kelancaran dalam penyelesaian skripsi dan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Kepada pihak perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan perpustakaan Pusat yang sudah bersedia dan memberi izin dalam peminjaman buku.
8. Terima kasih kepada Bapak Ketua Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Bapak Drs. Adi Darmadi yang telah memberi izin penelitian kepada saya sehingga penelitian saya selesai tepat waktu.

9. Terima kasih pada anak remaja yang bersedia menjadi responden saya, selama saya meneliti di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya.
10. Terima kasih buat teman-teman seperjuangan BKI 2013 B Sipit Agustina, Siti Hardianti R, Santi Sartika, Siti Khotimah, Robiatun Jannah, Jurnalistik 2013 Erni, Menik Kotimah ucapkan terimakasih atas doa, semangat dan dukunganya.
11. Terima kasih kedua orang tua yang telah mengorbankan jiwa raga dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana satu.

Semoga semua do'a dan bantuan yang telah diberikan akan diberi pahala yang berlimpah oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat. *Amiin Yarobbal 'alamiin.*

Palembang, November 2017

Penulis,



Umul Habiba
NIM. 13520043

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	7
F. Hipotesis Penelitian.....	12
G. Variabel Penelitian.	12
H. Metodologi Penelitian	13
1. Jenis Penelitian.....	13

2. Populasi dan Sampel	14
3. Jenis dan Sumber Data	15
4. Metode Pengumpulan Data	15
5. Teknik Analisis Data	17
I. Sistematika Penulisan.	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Keaktifan Mengikuti Bimbingan Konseling Islam.	19
1. Pengertian Keaktifan	19
2. Unsur-unsur Keaktifan	21
3. Pengertian Bimbingan	22
4. Pengertian Konseling	30
5. Pengertian Islam	34
6. Pengertian Bimbingan Konseling Islam	35
B. Akhlakul Karimah	37
1. Pengertian Akhlakul Karimah	37
2. Jenis-jenis Akhlak	40
C. Hubungan Keaktifan Mengikuti Bimbingan Konseling Islam dengan Akhlakul Karimah secara Teoritis	44

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Panti Sosial Bina Remaja Indralaya	47
----------------------------------------------------------------	----

B. Struktur Kepala Panti Sosial dan Jumlah Peserta Didik Panti Sosial Bina Remaja Indralaya.....	49
C. Dasar Hukum.....	54
D. Tujuan Panti Sosial Bina Remaja Indralaya	55
E. Fungsi Panti Sosial Bina Remaja Indralaya	56
F. Struktur Organisasi	57
G. Sasaran Garapan	57
H. Kapasitas Garapan	58
I. Lokasi Garapan.....	58
J. Persyaratan Untuk Menjadi Peserta.....	59
K. Fasilitas Yang Diberikan Secara Gratis.....	60
L. Jurusan Keterampilan Yang Dapat Dipilih.....	60
M. Cara Mendaftar	60
N. Kewajiban	61
O. Pembagian Tugas.....	62
P. Pelaksanaan Pelayanan dan Penyantunan.....	65
Q. Sarana dan Prasarana	69
R. Fasilitas Panti Sosial Bina Remaja Indralaya	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	71
1. Uji Validitas.....	72

2. Uji Reliabilitas.....	74
3. Uji Normalitas	77
B. Keaktifan Remaja Mengikuti Bimbingan Konseling Islam	78
C. Akhlakul Karimah Remaja Putus Sekolah	81
D. Uji Korelasi Pearson.....	84
E. Pembahasan	85
1. Keaktifan Mengikuti Bimbingan Konseling Islam	85
2. Akhlakul Karimah Remaja PSBR Indralaya.....	88
3. Hubungan Keaktifan Mengikuti Bimbingan Konseling Islam dengan Akhlakul Karimah	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Susunan Kepala Panti Sosial Bina Remaja	49
Tabel. 2	Jumlah Peserta Pendidikan Keterampilan dan Praktek Belajar Kerja Bagi Anak Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Angkatan III Tahun 2018	50
Tabel. 3	Uji Validitas Keaktifan Mengikuti Bimbingan Konseling Islam	73
Tabel. 4	Uji Validitas Akhlakul Karimah	74
Tabel. 5	<i>Reliability Statistic</i>	77
Tabel. 6	<i>Reliability Statistic</i>	77
Tabel.7	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	78
Tabel. 8	Nilai Responden Keaktifan Mengikuti Bimbingan Konseling Islam	79
Tabel. 9	Distribusi Mean dan Standar Deviasi Keaktifan Remaja Mengikuti Bimbingan Konseling Islam	80
Tabel. 10	Frekuensi Nilai Responden Keaktifan Remaja Mengikuti Bimbingan Konseling Islam.....	81
Tabel. 11	Nilai Responden Akhlakul Karimah	82
Tabel. 12	Distribusi Mean dan Standar Deviasa Akhlakul Karimah Remaja Putus Sekolah.....	83
Tabel. 13	Frekuensi Nilai Responden Akhlakul Karimah Remaja	84
Tabel. 14	Hasil Uji Korelasi <i>Pearson</i>	85

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“KORELASI ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA PUTUS SEKOLAH (STUDI PADA PANTI SOSIAL BINA REMAJA INDRALAYA)”**. Latar belakang masalah penelitian ini adalah kurangnya perhatian yang menghambat tumbuh kembang yang dilalui remaja bisa menyebabkan mereka mengalami krisis moral atau akhlak yang gersang. Dengan tidak berfikir panjang mereka berbuat dan berperilaku negatif. Contohnya pergaulan bebas, pemakai dan pengedar narkoba, terlibat dalam kasus-kasus kriminal, seperti pencurian dan perampokan. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keaktifan remaja mengikuti bimbingan konseling Islam di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya, bagaimana akhlakul karimah remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya, dan bagaimana korelasi antara keaktifan mengikuti bimbingan konseling Islam dengan akhlakul karimah remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah remaja putus sekolah yang berjumlah 41 anak remaja karena sampelnya kurang dari 100 maka keseluruhan populasi menjadi sampel yaitu 41 anak remaja. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Data yang dihimpun dapat diperoleh dari metode kuesioner (angket). Sedangkan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan *Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 21.

Hasil dari penelitian ini di klasifikasikan sesuai dengan data yang di dapat dari hasil angket yang di analisa melalui rumus *product moment* dengan bantuan SPSS versi 21 dengan mencari R_{hitung} . Hasil uji korelasi antara keaktifan mengikuti bimbingan konseling Islam dengan akhlakul karimah remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya adalah sebesar $R_{hitung} = 0,718$ sedangkan $R_{tabel} = 0,308$ dengan taraf signifikan sebesar 0,05%, sehingga $R_{hitung} > R_{tabel}$ atau $0,718 > 0,308$. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti bimbingan konseling Islam dengan akhlakul karimah remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya dan hipotesis diterima.

Kata kunci : *Bimbingan Konseling Islam ; Akhlakul Karimah ; Remaja Putus Sekolah.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin maju suatu masyarakat semakin dirasakan pentingnya pendidikan akhlakul karimah maupun pendidikan umum, namun dalam pelaksanaannya banyak problematika yang dihadapi. Dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku, akhlak seseorang. Jika pendidikan anak jauh daripada akidah Islam, terlepas dari arahan religius dan tidak berhubungan dengan Allah, maka tidak diragukan lagi bahwa anak akan tumbuh dewasa diatas dasar kefasikan, penyimpangan, kesesatan dan kekafiran.¹

Lingkungan sekolah dalam dunia pendidikan merupakan tempat bertemunya semua watak. Perilaku dari masing-masing anak yang berlainan. Ada anak yang nakal, berperilaku baik dan sopan dalam bahasanya, beringas sifatnya, lancar pembicaraannya, pandai pemikirannya dan lain sebagainya. Kondisi pribadi anak lainnya, akan saling mempengaruhi juga pada kepribadian anak. Dengan demikian lingkungan pendidikan sangat mempengaruhi jiwa anak didik. Dan akan diarahkan ke mana anak didik dan perkembangan kepribadian.²

Dalam agama Islam, akhlak sangatlah penting karena merupakan ajaran yang membina mental dan jiwa manusia untuk mencapai hakikat kemanusiaan yang tinggi. Perhatian Islam terhadap akhlak dapat dijumpai dari perhatian Nabi Muhammad

²Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), hal. 110.

SAW. Sebagaimana terdengar dalam ucapannya dan terlihat dengan perbuatannya yang mengandung akhlakul karimah.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رَوَاهُ أَحْمَدُ)

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”. (HR. Ahmad).³

Akhlak ini menempati posisi yang sangat penting dalam Islam sehingga setiap aspek diajarkan berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia yang disebut akhlakul karimah. Panti Sosial Bina Remaja Indralaya ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan akhlak. Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di setiap lembaga-lembaga yang harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan kesehatan jasmani dan rohani.

Kurangnya perhatian yang menghambat tumbuh kembang yang dilalui remaja bisa menyebabkan mereka mengalami krisis moral atau akhlak yang gersang. Dengan tidak berfikir panjang, mereka berbuat dan berperilaku negatif. Tentu kondisi perilaku dan kepribadian remaja yang demikian sangat jauh dari yang diharapkan. Apalagi jika terjadi perilaku yang cenderung menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama, nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya. Contohnya pergaulan bebas, pemakai dan pengedar narkoba, terlibat dalam kasus-kasus kriminal, seperti pencurian dan perampokan.

³*Ibid.*, hal. 25.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Indralaya dari berbagai macam kondisi anak remaja tersebut juga memiliki ragam problem kehidupan keluarga dari orang tua, hingga anak-anak tersebut di titipkan di PSBR Indralaya. Dengan berbagai macam alasan dari masing-masing orang tua anak tersebut diantaranya ada permasalahan keluarga yang dikarenakan faktor ekonomi dan juga ada dari faktor sikap, tingkah laku orang tua kurang mendidik anak dan memberi perhatian terhadap anak hingga anak tersebut memiliki pergaulan yang bebas dan tidak memiliki akhlak yang baik. Anak yang terlantar selain berdampak buruk bagi dirinya sendiri berdampak buruk pula di kehidupan masyarakat.⁴

Terkait dengan remaja, berbagai gejala yang melibatkan perilaku remaja akhir-akhir ini tampak menonjol dimasyarakat. Prilaku-prilaku tersebut menonjol baik dalam bentuk kenakalan biasa maupun perilaku yang menjurus tindak kriminal. Masyarakat pun secara langsung ataupun tidak langsung menjadi gelisah menghadapi gejala tersebut. Oleh sebab itu, seorang remaja perlu dibimbing dan diberi arahan agar tidak mengalami hambatan dari masalah-masalah yang kecil sampai pada persoalan yang besar, yang mungkin menimbulkan tekanan-tekanan dalam perkembangannya.

Bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki mengenai dirinya sendiri, mengatasi persoalan sehingga mereka menentukan sendiri jalan hidupnya,

⁴Observasi pada hari rabu, 27 April 2016 di Yayasan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Indralaya.

serta bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain.⁵ Berdasarkan definisi ini bimbingan yang diberikan kepada para remaja adalah dengan memberikan bekal ilmu akhlak, dengan itu mereka dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang dilarang, juga dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya.

Remaja yang ada di Panti ini diberikan pendidikan serta bimbingan Islam. Karena pada masa remaja ini merupakan kesempatan yang sangat tepat untuk membentuk pengendalian agama, sehingga mereka dapat mengetahui mana perkara-perkara yang diharamkan dalam agama dan mana yang diperbolehkan.

Berangkat dari argumen diatas itulah yang mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan tentang "KORELASI ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA PUTUS SEKOLAH (Studi Pada Panti Sosial Bina Remaja Indralaya)"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemikiran dari latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang akan penulis angkat sebagai kajian utama disini adalah :

1. Bagaimana keaktifan remaja mengikuti bimbingan konseling Islam di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya?
2. Bagaimana akhlakul karimah remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya?

⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010, hal.23).

3. Bagaimana korelasi antara keaktifan mengikuti bimbingan konseling Islam dengan akhlakul karimah remaja putus sekolah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keaktifan remaja mengikuti Bimbingan Konseling Islam di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya.
2. Untuk mengetahui akhlakul karimah remaja di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya.
3. Untuk mengetahui korelasi antara keaktifan mengikuti bimbingan konseling Islam dengan akhlakul karimah remaja putus sekolah.

b. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi dalam kajian ilmu bimbingan konseling Islam, dakwah dan sosiologi.

2. Secara Praktis

Diharapkan dari penelitian ini menjadi salah satu referensi bagi:

1. Konselor, dapat berguna untuk menambah pengetahuan bagi para konselor dalam menyampaikan dan memberikan bimbingan konseling Islam dengan akhlakul karimah pada remaja putus sekolah.
2. Da'i, bagi para Da'i dapat mengetahui karakter mad'u serta dapat dijadikan ilmu dalam menyampaikan nasehat-nasehatnya dengan menggunakan bimbingan konseling Islam.

3. Sebagai pedoman untuk peneliti lain, apabila ingin melakukan penelitian lanjutan.

D. Tinjauan Pustaka

Mengenai akhlakul karimah sudah ada beberapa judul yang berkaitan dengannya, diantaranya:

Iis Fitria (10 52 1007) Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) IAIN Raden Fatah Palembang, dalam skripsi yang berjudul *Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak-anak Tunagrahita Ringan Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang*. Dalam skripsi ini disebutkan bahwa akhlak pada Anak-anak Tunagrahita ringan di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang adalah 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Diajarkan untuk bersyukur, selalu berkata baik dan berperilaku penuh dengan sopan santun, berkata jujur, disiplin, pemaaf, patuh terhadap guru disekolah dan orang tua dirumah.⁶

Ahmad Amin dalam bukunya *Etika (Ilmu Akhlak)* (1995) menyatakan bahwa akhlak merupakan suatu ilmu yang menjelaskan arti baik buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Yuli Alviatin (02 52 032) Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) IAIN Raden Fatah Palembang, dalam skripsi berjudul *Pengaruh Aktivitas*

⁶Iis Fitria, *Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak-anak Tunagrahita Ringan di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang*, Skripsi Sarjana Strata 1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang, 2014.

Bimbingan Islam Terhadap Akhlak Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II Pakjo Palembang. Dalam skripsi ini disebutkan bahwa akhlak yang ada pada diri narapidana anak, sudah ada yang mengalami perubahan setelah mereka mengikuti aktivitas bimbingan Islam yang dilaksanakan di LP Anak kelas II A tersebut, seperti mulai rajin mengerjakan shalat, sudah bisa mengaji, serta hormat kepada orang yang lebih tua.⁷

E. Kerangka Teori

Dalam Kamus Bahasa Indonesia aktif merupakan giat (bekerja, berusaha). Keaktifan berarti kegiatan atau kesibukkan.⁸ Menurut Rosyad Syaleh, keaktifan adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan dengan sadar, sengaja serta mengandung suatu maksud tertentu.⁹

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu dan masyarakat agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dengan demikian bimbingan Islam merupakan proses pemberi bantuan sebagai kegiatan lainnya, dalam seginya berlandaskan ajaran Islam artinya berlandaskan Al-qur'an dan as-Sunnah Rasul.¹⁰

Kerangka teori adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berfikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan

⁷Yuli Alviatin, *Pengaruh Aktivitas Bimbingan Islam Terhadap Anak Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIA Pakjo Palembang*, Skripsi Sarjana Strata I Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang, 2010.

⁸Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu), hal. 26.

⁹<http://digilib.uin-suka.ac.id/3835/1/BAB%201%20CIV%20%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses pada tanggal 03 Juli 2017 pukul 10.00 WIB.

¹⁰Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 1997), hal. 5.

hasil penelitian yang relevan,¹¹ Kerangka teori ini tolak ukur dalam pelaksanaan penelitian yang merupakan bahasa yang bersifat praktis yang meliputi :

1. Teori Konseling Yaitu :

a. Teori Gestalt

Teori ini di kembangkan oleh Federick S. Pearl (1894-1970) yang didasari oleh empat aliran, yakni psikoanalisis, fenomenologis, dan eksistensialisme serta psikologi gestalt. Menurut Parls, individu itu selalu aktif sebagai keseluruhan. Individu bukanlah jumlah dari bagian atau organ-organ semata. Individu yang sehat adalah yang seimbang antara ikatan organisme dengan lingkungan. Karena itu pertentangan antara keberadaan sosial dengan biologis merupakan konsep dasar teori gestalt.¹²

b. Teori Behavioral

Teori behavioral berasal dari dua arah konsep yakni Pavlovian dan Skinnerian. Mula-mula teori ini dikembangkan oleh Wolpe (1958) untuk melakukan *treatment* neurosis. Kontribusi terbesar dari konseling behavioral (perilaku) adalah diperkenalkannya metode ilmiah dibidang psikoterapi, yaitu bagaimana memodifikasi perilaku melalui rekayasa lingkungan sehingga terjadi proses belajar untuk perubahan perilaku.¹³

¹¹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2014), Cet. Ke-2, hal. 34.

¹²Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal. 242.

¹³*Ibid.*,

2. Teori Akhlaq

Menurut Ibn Miskawaih, *moral* atau *akhlak* adalah suatu sikap mental (*halun li al-nafs*) yang mengandung daya dorong untuk berbuat tanpa berpikir dan pertimbangan. Sikap mental ini terbagi dua; ada yang berasal dari watak dan ada pula yang berasal dari kebiasaan dan latihan. Dengan demikian, sangat penting menegakkan akhlak yang benar dan sehat.¹⁴

Adapun norma akhlak yang shahih adalah agama sebab ia merupakan wahyu dari Tuhan, dan Dia tentu saja lebih mengetahui perundang-undangan aturan hukum yang tepat dan bermaslahat bagi umat manusia, serta lebih mengerti soal aturan-aturan peribadatan maupun perilaku-perilaku mulia yang bisa menyantunkan diri dan meluruskan akhlak pada anak. Dan semua itu berlandaskan prinsip iman dan Islam.¹⁵

Dalam buku-buku tentang Ilmu Akhlak dijumpai pembagian akhlak kepada yang baik dan buruk, terpuji dan tercela (*mahmudah dan mazmumah*). Menurut Hujjatul Islam, Imam Al-Ghazali, induk akhlak yang baik ada empat. Pertama, hikmah atau kebijaksanaan; kedua, keberanian (*syajza'ah*); ketiga, lapang dada (*'iffah*); dan keempat, keadilan.¹⁶

3. Perkembangan Anak Remaja

¹⁴Syefriyeni, *Etika Dasar-dasar Filsafat Moral*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal. 41.

¹⁵Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2014), hal. 257.

¹⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hal. 38-39.

Berdasarkan latar belakang membahas tentang anak dan remaja. Peneliti memfokus pada remaja awal antara (12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun) menurut Piaget (Hurlock. 1991) yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.¹⁷

1. Karakteristik Remaja Awal

Bagi masa remaja awal, adanya kematangan jasmani (seksual) itu umumnya digunakan dan dianggap sebagai tanda-tanda primer akan datangnya masa remaja. Adapun tanda-tanda lain disebutnya sebagai tanda sekunder dan tanda tertier. Tanda-tanda sekunder pada pria seperti tumbuh suburnya rambut, janggut, kumis, selaput suara semakin besar dan berat, badan mulai membentuk “segitiga”, urat-urat pun jadi kuat, muka bertambah persegi. Sedangkan pada wanita tanda-tanda yang nampak adalah pinggul semakin besar dan melebar, kelenjer-kelenjer pada dada menjadi berisi (lemak), suara menjadi bulat, merdu, tinggi, muka menjadi bulat dan berisi.¹⁸

Adapun tanda-tanda tertier antara lain: biasanya diwujudkan dalam perubahan sikap dan perilaku, contoh bagi pria ada perubahan mimik jika bicara, cara

¹⁷ Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Cet. Ke-10, hal. 9.

¹⁸ Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 122.

berpakaian, cara mengatur rambut, bahasa yang diucapkan, aktingnya, dan lain-lain. Juga bagi wanita: ada perubahan cara bicara, cara tertawa, cara pakaian, jalannya, dan lain-lain.¹⁹

Selain ciri-ciri fisik terdapat pula beberapa karakteristik lain dimiliki remaja, yaitu antara lain:

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa storm dan stress
- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual
- c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain
- d. Aktivitas kelompok tumbuh sedemikian besar
- e. Sering mengkhayal dan berfantasi.²⁰

Berdasarkan teori perkembangan, masa remaja merupakan periode transisi atau peralihan dari kehidupan masa kanak-kanak ke masa dewasa. Periode dimana individu dalam proses pertumbuhannya (terutama pertumbuhan fisik) telah mencapai kematangan. Mereka tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak namun mereka belum mencapai kematangan yang penuh dan belum memasuki tahapan perkembangan dewasa.²¹

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ <https://uukurniawati.wordpress.com/2013/02/04/karakteristik-perkembangan/amp/>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 11.00 WIB.

²¹ <http://etheses.uin-malang.ac.id/741/6/10410057%202.pdf>. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2017 pukul 09.15 WIB.

F. Hipotesis Penelitian

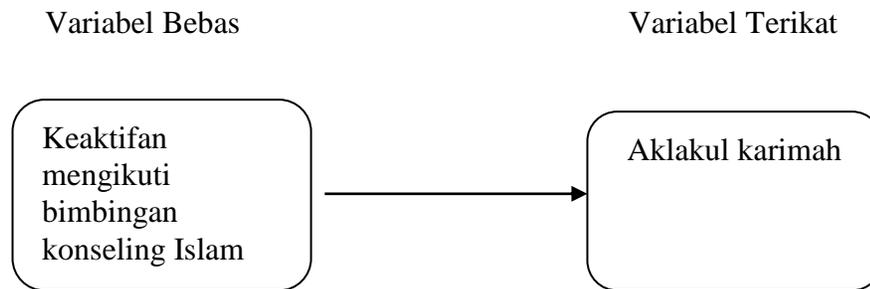
Hipotesis ialah pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusab penelitian yang dikemukakan.²² Hipotesis selalu disajikan dalam bentuk *statement* yang menghubungkan satu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Ada korelasi antara keaktifan mengikuti bimbingan konseling Islam dengan akhlakul karimah remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya.

G. Variabel Penelitian

Variable adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.²³ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diungkap dalam penelitian ini, yang pertama mengungkap keaktifan mengikuti bimbingan konseling Islam dan variabel kedua akhlakul karimah. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah hubungan antara keaktifan mengikuti bimbingan konseling Islam sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah akhlakul karimah remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada sketsa berikut:

²²Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penetitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. Ke-2, hal. 38.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 118.



1. Definisi Operasional Variabel

- a. Variabel X : Keaktifan mengikuti bimbingan konseling Islam
- b. Variabel Y : Akhlakul karimah remaja

Yang dimaksud dengan keaktifan mengikuti bimbingan konseling Islam dalam penelitian ini adalah kuantitas maupun kualitas responden dalam mengikuti bimbingan konseling Islam. Yang dimaksud dengan akhlakul karimah dalam penelitian ini adalah akhlak yang ditujukan terhadap sesama manusia yang meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua akhlak terhadap keluarga dan akhlak terhadap masyarakat.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Adapun metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan tempat dan lokasi, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mengamati langsung ke lapangan yang

bertujuan untuk menghimpun data atau informasi tentang masalah tertentu mengenai aktivitas serta kehidupan yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan analisis data, peneliti ini termasuk penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (score, nilai) atau pertanyaan-pertanyaan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁴ Dalam hal ini yang menjadikan populasinya adalah seluruh anak remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya. Jumlah anak remaja putus sekolah yang ada di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya berjumlah 41 orang anak remaja. Jadi populasinya sebanyak 41 orang anak remaja.

b. Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Menurut Suharsimi Arikunto jika populasinya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil *sampel* 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.²⁵ Tetapi, jika jumlah sampel kurang dari 100, maka seluruh anggota populasi tersebut dijadikan *sampel* penelitian. Karena sampelnya kurang dari 100, maka keseluruhan populasi menjadi sampel yang akan diteliti berjumlah 41 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh*

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-19, hal. 80.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Op, Cit*, hal. 107.

(semua anggota populasi dijadikan sampel). “Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30.”²⁶

3. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat berwujud angka-angka hasil penghitung, berupa hasil penghitung dari jawaban responden yang disebarkan kepada para responden.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data tentang keaktifan mengikuti Bimbingan Konseling Islam, dan data tentang akhlakul karimah remaja diperoleh dari remaja yang merupakan Binaan Panti Sosial Bina Remaja Indralaya sebagai sumber data primer. Sedangkan sumber data sekundernya berasal dari pengelola panti.

4. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”²⁷ Dalam pengumpulan data-data yang penulis lakukan, penelitian ini dipusatkan terhadap remaja di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya. Untuk mendapatkan informasi yang

²⁶ Sugiono, *Op. Cit*, Hal. 85.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), Cet. Ke-19, hal. 224.

valid sehingga mampu mengungkap permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a) Metode Angket

Angket merupakan alat pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Diharapkan dengan menyebarkan daftar pertanyaan pada setiap responden, peneliti dapat menghimpun data yang relevan dengan tujuan peneliti dan memiliki tingkat reliabilitas serta validitasnya yang tinggi.²⁸

b) Metode Dokumentasi

Untuk melengkapi data penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode dokumenter, yakni teknik mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁹

Dalam pengoperasionalan metode dokumentasi ini peneliti mencari data-data tentang keadaan monografi dan geografi subyek yang diteliti melalui panti sosial bina remaja Indralaya dan pegawai hingga anak panti sosial bina remaja Indralaya, kemudian data-data yang mendukung tentang penelitian ini melalui buku-buku, jurnal, dan skripsi.

²⁸Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), Cet, Ke-1, hal. 75.

²⁹Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 236

5. Teknik Analisis Data

Menganalisa data berarti menguraikan data atau menjelaskan data sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian dan kesimpulannya.³⁰ Untuk mengetahui keaktifan bimbingan konseling Islam dengan akhlakul karimah pada remaja, maka peneliti menggunakan rumus korelasi pearson *product moment* sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n.(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n. \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan: n = Jumlah remaja

X = kapasitas keaktifan remaja mengikuti BKI

Y = akhlakul karimah

Rxy = koefisien kolerasi antara variable x dan y

\sum = Jumlah

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan SPSS versi 21.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan agar sistematis maka dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi dalam bab sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan, yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka

³⁰ *Ibid*, hal. 243.

teori, hipotesis penelitian, variabel penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II, dalam bab II ini akan membahas tentang tinjauan teoritis yang diantaranya membahas tentang pengertian keaktifan, bimbingan, konseling Islam, pengertian akhlakul karimah, jenis-jenis akhlak, hubungan bimbingan konseling Islam dengan akhlakul karimah pada remaja putus sekolah.

Bab III, keadaan umum objek penelitian, yang meliputi : Sejarah PANTI SOSIAL BINA REMAJA INDARALAYA, dasar hukum, tujuan, fungsi, struktur organisasi, sasaran, kapasitas dan lokasi garapan, persyaratan, fasilitas, cara mendaftar, jenis keterampilan, kewajiban, pembagian tugas, pelaksanaan pelayanan dan penyantunan, sarana dan prasarana di PANTI SOSIAL BINA REMAJA INDRALAYA.

Bab IV, adalah hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang deskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasan.

Bab V, adalah bab penutup, yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keaktifan Mengikuti Bimbingan dan Konseling Islam

1. Pengertian Keaktifan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia aktif merupakan giat (bekerja, berusaha). Keaktifan berarti kegiatan atau kesibukkan.³¹ Menurut Rosyad Syaleh, keaktifan adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan dengan sadar, sengaja serta mengandung suatu maksud tertentu.³² Menurut Mulyono, keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan,

³¹ Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu), hal. 26.

³²Nurul Maisyaroh, Skripsi, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa*, <http://digilib.uin-suka.ac.id/3835/1/BAB%201%2CIV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses pada tanggal 05 Juli 2017 pukul 10.00 WIB.

nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.³³

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.³⁴

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarahkan pada peningkatan prestasi.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

³³ <http://digili.uin.ac.id/579/3/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 07.00 WIB

³⁴ <http://digilib.uinsby.ac.id/10917/5/bab%202.pdf>. Diakses pada 02 Agustus 2017 pukul 10.15 WIB.

³⁵ *Ibid.*,

2. Unsur-unsur Keaktifan

Ada beberapa unsur yang ditekankan dalam hal keaktifan peserta didik pada saat mengikuti kegiatan keagamaan. Dalam penelitian ini unsur-unsur keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yaitu:

a) Keaktifan mengikuti kegiatan atau kehadiran (Motivasi atau minat)

Keaktifan siswa mengikuti kegiatan keagamaan, tentunya berkaitan erat dengan motivasi dan minat dalam mengikuti kegiatan tersebut. “Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar.” Sedangkan minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Tanpa minat dan motivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan, keaktifan siswa tidak akan terwujud. Keaktifan siswa dalam mengikuti atau kehadiran mengikuti kegiatan keagamaan sangatlah penting karena tanpa kehadiran siswa tidak dapat mengikuti proses berlangsungnya kegiatan keagamaan.

b) Keaktifan dalam mengikuti proses kegiatan keagamaan (memperhatikan, membaca, menulis, dan bertanya). Keaktifan ada dua macam yaitu keaktifan rohani dan jasmani, atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Keaktifan yang dimaksud disini meliputi: *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan; *Emotional activities*, seperti menaruh minat gembira, berani, tenang, kagum; *Listening activities*, seperti mendengarkan

uraian percakapan, diskusi, musik, pidato, ceramah; *Oral activities*, seperti menerangkan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, dan diskusi.³⁶

Sedangkan Paul D. Deirich dalam Hamalik menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Kegiatan Visual (*visual activities*), yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi atau mengamati pekerjaan orang lain.
2. Kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya atau interupsi.
3. Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengarkan percakapan.
4. Kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan atau mengisi angket
5. Kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu melukis, membuat grafik, pola atau gambar.
6. Kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu menaruh minat, memiliki kesenangan atau berani.

³⁶ Nurul Maisyaroh, Skripsi, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa* <http://digilib.uin-suka.ac.id/3835/1/BAB%201%20CIV%20%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses pada tanggal 05 Juli 2017 pukul 10.00 WIB.

7. Kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat atau membuat model.
8. Kegiatan mental, yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan atau membuat keputusan.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa sangat bervariasi, peran gurulah untuk menjamin setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus selalu memberi kesempatan bagi siswa untuk bersikap aktif mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajarnya.

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi Keaktifan

Muhibbin Syah mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar. Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Aspek fisiologi, yaitu kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

³⁷ http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/9828/2/TI_202012042_BAB%20II.pdf.
Diakses pada tanggal 12 September 2017 pukul 11.00 WIB.

- b. Aspek psikologi, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologi tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.
- c. Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal diantaranya, seperti lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas, serta lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.
- d. Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keaktifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.³⁸

Hal yang sama dikemukakan oleh Abu Ahmadi bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik diklasifikasikan menjadi dua macam, yakni: (1) Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologis dan psikologi, serta (2) faktor ekstern (faktor dari luar manusia) yang meliputi faktor sosial dan non sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam proses belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal.

³⁸ Johan, [http://repository.ump.ac.id/940/3/BAB%20II JOHN PPkn%2716.pdf](http://repository.ump.ac.id/940/3/BAB%20II%20JOHN%20PPkn%2716.pdf). Diakses pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 09.15 WIB.

3. Pengertian Bimbingan

Sebenarnya kata bimbingan ini tak asing lagi terdengar ditelinga kita, akan tetapi jarang orang yang tidak mengetahui makna bimbingan itu sendiri. Terkadang orang tidak dapat membedakan antara bimbingan dan konseling, oleh sebab itu akan penulis paparkan satu persatu tentang bimbingan dan konseling secara terpisah dahulu.

Sebelum membahas pengertian bimbingan secara umum maka kita perlu mengetahui pengertiannya secara bahasa. Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*” yang berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.³⁹ Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance*, Sertzer dan Stone mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yaitu menunjukkan, menentukan dan mengatur. Dalam kamus bahasa Inggris *guidance* dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang diartikan sebagai berikut menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, memberikan nasihat.⁴⁰ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia bimbingan berarti penjelasan cara mengerjakan sesuatu atau bisa disebut juga menuntun.

Untuk memahami makna bimbingan secara umum berikut ini pendapat beberapa para ahli bimbingan. Menurut Crow dan Crow, Tiedeman, Mortensen dan Schmuller yang dikutip oleh Prof. Dr. H. Prayitno, m. Sc. Ed dan Drs. Ermen Amti

³⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 3.

⁴⁰ Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hal. 79.

dalam bukunya *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling* secara umum pengertian Bimbingan adalah sebagai berikut:

- 1) Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri (Crow dan Crow, 1960).
- 2) Bimbingan adalah membantu seseorang agar menjadi berguna, tidak sekedar mengikuti kegiatan yang berguna. (Tiedeman, dalam Bernard dan Fullmer, 1969).
- 3) Bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staff ahli dengan cara mana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan dan kesanggupannya sepenuhnya sesuai dengan ide-ide demokrasi. (Marten Scmuller, 1976).⁴¹

Lebih lanjut Prof. Dr. H. Prayitno, M. Sc. Ed dan Drs. Erman Amti mengemukakan bahwa ketiga pengertian bimbingan tersebut diatas mengandung hal-hal pokok, yaitu sebagai berikut:

⁴¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka, 2004), Cet. Ke- 2, hal. 94.

- 1) Hal-hal pokok yang terkandung dalam pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh Crow dan Crow, adalah:
 - a. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan seorang laki-laki atau perempuan.
 - b. Bimbingan berguna agar klien memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik.
 - c. Bantuan melalui bimbingan diberikan kepada individu.
 - d. Bimbingan untuk klien sembarang usia.
 - e. Bimbingan bertujuan agar klien memperoleh kemandirian dalam membuat rencana dan membuat keputusan-keputusan.
 - f. Bimbingan bertujuan agar klien bertanggung jawab terhadap atas keputusan-keputusan yang dibuat.⁴²
- 2) Hal-hal pokok yang terkandung dalam pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh Tiederman adalah” Bimbingan membantu seseorang agar menjadi berguna”,⁴³ Bimbingan dalam pengertian membantu seseorang (klien) menjadi berguna juga merupakan bimbingan dalam arti kegiatan mengarahkan seseorang (klien), sehingga dapat berguna dalam kehidupannya.
- 3) Hal-hal pokok yang terkandung dalam pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh Mortensen dan Schmuller adalah:

⁴² *Ibid.*, hal. 96.

⁴³ *Ibid.*,

- a. Bimbingan merupakan bagian dari keseluruhan usaha pendidikan.
- b. Bimbingan menyediakan berbagai kesempatan.
- c. Bimbingan dilakukan oleh orang yang ahli.
- d. Bimbingan mengembangkan kemampuan secara optimal.
- e. Bimbingan sesuai dengan ide-ide demokratisasi bahwa masing-masing anak memiliki bakat, kemampuan dan minat yang berbeda antara yang satu dengan yang lain.⁴⁴

Hal-hal pokok yang terkandung dalam pengertian bimbingan menurut Mortensen dan Schmuller tersebut tidak jauh berbeda dengan pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh Crow dan Crow juga Tiederman. Hanya saja, Mortensen dan Schmuller menambahkan bahwa bimbingan dalam rangka mengarahkan seseorang menjadi mandiri dan berguna dapat dilakukan pada berbagai kesempatan serta sesuai dengan ide demokratisasi dimana setiap anak diarahkan pada bakat, kemampuan dan minat masing-masing. Pada kondisi seperti ini, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan merupakan suatu upaya seseorang untuk mengalahkan orang lain dalam setiap kesempatan dengan tujuan supaya orang lain dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Bimbingan karenanya dapat memberikan ketrampilan dan pelatihan kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Abu Ahmadi (1991:1), bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi

⁴⁴ *Ibid.*,

hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Hal senada juga dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti (2004:99), Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja atau orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴⁵

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa didalam memberikan bimbingan, apabila keadaan menuntut, adalah kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya.⁴⁶

Jadi, didalam memberikan bimbingan arah diserahkan kepada yang dibimbingnya, hanya didalam keadaan yang memaksa maka pembimbing mengambil peranan secara aktif didalam memberikan bimbingan. Tidak pada tempatnya jika pembimbing membiarkan individu yang dibimbingnya terlantar keadaannya apabila ia telah nyata-nyata tidak dapat menghadapi atau mengatasi persoalannya.⁴⁷

Sementara itu, Bimo Walgito (2004:4-5) mendefinisikan bimbingan sebagai bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu

⁴⁵ Sulistyarini, Muhammad Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal. 25.

⁴⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal. 4.

⁴⁷ Samsul Munir Amin, *op.cit.*, hal. 8.

untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.⁴⁸

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor terhadap konseli yang membutuhkan bimbingan agar konseli dapat memahami dirinya sendiri, serta dapat hidup mandiri dan hidup wajar dilingkungan masyarakat yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku pada masyarakat tersebut.

4. Pengertian Konseling

Agar mendapatkan pengertian yang jelas tentang makna konseling, berikut ini akan penulis paparkan beberapa pendapat mengenai pengertian konseling secara bahasa diantaranya sebagai berikut:

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu *consilium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai menerima atau “memahami”. Adapun dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari *sellan*, yang berarti menyerahkan atau menyampaikan. Menurut W.S Winkel, secara etimologi konseling berasal dari bahasa Inggris, yaitu *counseling* yang dikaitkan dengan kata *counsel*, yang diartikan sebagai berikut: nasihat (*to obtain counsel*); anjuran (*to give counsel*); pembicaraan (*to take counsel*).⁴⁹

Kata penyuluhan dalam term Bimbingan dan Penyuluhan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *counseling*. Dalam bahasa sehari-hari, istilah

⁴⁸ Sulistyarini, Muhammad Jauhar, *op.cit.*,

⁴⁹ Hamdani, *op.cit.*, hal. 84.

penyuluhan sering digunakan untuk menyebut pemberian penerangan, diambil dari kata suluh yang searti dengan obor; misalnya penyuluhan pertanian, dimaksud pemberian penerangan kepada para petani tentang cara-cara bertani secara baik.⁵⁰

Istilah konseling berasal dari kata “*counseling*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* dari “*to counsel*” secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberikan nasihat; atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Jadi, *counseling* berarti pemberian nasihat atau penasihatian kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*). Pengertian konseling dalam bahasa Indonesia, juga dikenal dengan istilah penyuluhan.⁵¹

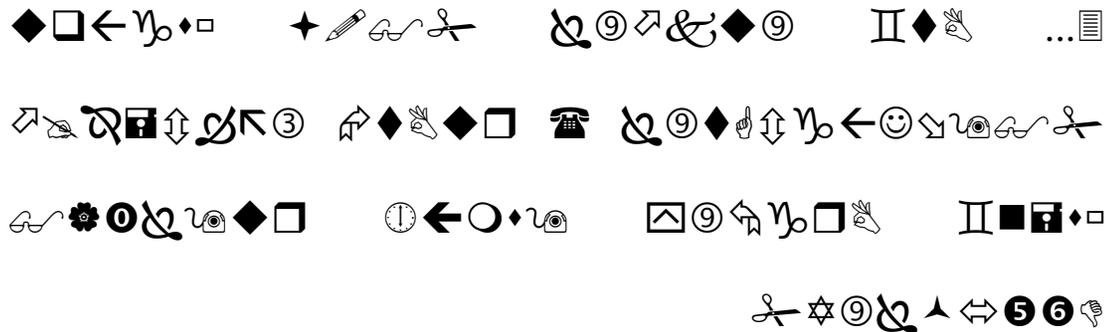
Sedangkan kata penyuluhan dalam term bimbingan dan penyuluhan maksudnya adalah suatu pemberian bantuan psikologis kepada orang-orang yang bermasalah. Karena rancunya arti penyuluhan dalam bahasa Indonesia, maka sebagian ahli mengambil oper langsung kata *counseling* sehingga istilahnya menjadi bimbingan dan konseling dan dalam buku ini selanjutnya juga akan menggunakan kata konseling untuk menyebut istilah penyuluhan. Dalam bahasa Arab, *guidance and counseling* diterjemahkan dengan *al Irsyad an Nafsiy* yang artinya bimbingan kejiwaan satu istilah yang cukup jelas muatannya, dan bahkan bisa lebih luas penggunaannya.⁵²

Dalam Al-Qur’an kata *al-Irsyad* menjadi satu dengan kata *al-Huda* pada surah Al-Kahfi ayat 17:

⁵⁰ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2000), Cet. Ke-1, hal. 2.

⁵¹ Samsul Munir Amin, *op.cit.*, hal. 10.

⁵² Achmad Mubarak, *op.cit.*,



Artinya:... Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah. Maka Dialah yang mendapat petunjuk; dan Barangsiapa yang disesatkanNya. Maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya.

(Q.S.Al-Kahfi: 17).

Dari ayat diatas dapat kita lihat bahwa sumber ilmu pengetahuan tidak pernah lepas dari ajaran Al-Qur'an, begitupula dengan konseling sebenarnya sejak dahulu telah ada dan tercantum dalam Al-Qur'an, hanya saja orang belum mengetahui dengan jelas dan belum menjadi sebuah ilmu yang ilmiah.

Jika makna konseling secara bahasa yang sejalan dan memiliki arti yang sama dengan ajaran Al-Qur'an berarti bermakna pemberian nasihat dan petunjuk bagi seseorang atau konseli yang memiliki masalah. Selanjutnya, berikut ini akan penulis paparkan mengenai pengertian konseling secara umum.

Menurut Jones (Insano, 2004: 11), konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individual atau seseorang-seseorang, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan

memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya.⁵³ Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien), yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.⁵⁴

Sementara itu menurut Dra. Hallen A, M.Pd, konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing/konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kearah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial.⁵⁵

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling adalah suatu bentuk pemberian bantuan konselor kepada konseli atau sekelompok orang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan menggunakan tehnik yang sesuai dengan masalah yang dihadapi konseli agar konseli mampu hidup bermasyarakat dengan baik dan wajar sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat.

⁵³ Sulistyarini, Muhammad Jauhar, *op.cit.*, hal. 31.

⁵⁴ Hamdani, *op.cit.*,

⁵⁵ Samsul Munir Amin, *op.cit*, hal. 12.

5. Pengertian Islam

Kata bimbingan dan konseling Islam terdiri dari tiga kata yaitu bimbingan, konseling dan Islam. Pengertian bimbingan dan konseling secara umum telah penulis kemukakan diatas, sedangkan pengertian Islam berikut ini akan sedikit penulis kemukakan menurut beberapa ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Abuddin Nata (61-62: 2004) yang mengutip dari buku karangan Maulana Muhammad Ali (2: 1980) yang berjudul *Islamologi*, dari segi kebahasaan Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Dari kata *salima* selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian.⁵⁶

Dilihat dari asal katanya, Islam (bahasa Arab) adalah bentuk *masdar* dari kata kerja (*fi'il*) *Aslama-Yuslimu-Islaman* yang berarti menyerahkan diri atau taat dan patuh. Islam berasal bahasa Arab, terambil dari kata *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu dibentuk kata *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa dan berarti pula menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Kata *aslama* itulah yang menjadi kata Islam yang mengandung arti segala arti terkandung dalam arti pokoknya.⁵⁷

Humaidi Tatapangarsa mengatakan bahwa kata Islam mempunyai beberapa arti, yaitu:

⁵⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 61-62.

⁵⁷ *Ibid.*,

- a. Menyerahkan diri, yaitu menyerahkan diri kepada kehendak Tuhan.
- b. Damai, yaitu damai dengan sesama manusia.
- c. Selamat, yaitu selamat dunia akhirat.

Syekh Muhammad Amin al-Kurdi mengatakan bahwa Islam ialah menunjung dan patuh terhadap segala apa yang dibawa oleh Nabi SAW yakni agama Islam yang dapat diketahui dengan gampang.⁵⁸

Jadi dapat diambil kesimpulan Islam adalah agama yang hubungannya antara Allah dan manusia dan agama ini menyuruh agar manusia menyerahkan dirinya kepada Allah semata agar manusia tunduk dan patuh kepada Allah, dan dengan itu semua manusia dapat mendapatkan ketentraman lahir bathin dan mendapatkan keselamatan didunia dan akhirat.

6. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Setelah menjelaskan pengertian satu per satu, maka penulis akan menjelaskan pengertian bimbingan dan konseling Islam secara keseluruhan.

Dalam literatur Arab, bimbingan konseling Islam disebut dengan *al-taujih wa al-istisyarah* atau *al-irsyad*. Secara etimologi kata *al-irsyad* berasal dari kata *arsyada-yursyidu* yang berarti *dalla* dan *hada*, dalam bahasa Indonesia berarti petunjuk. Sedangkan dalam *al-isytisyarah* berarti *thalaba minhu al-masyurah/al-nasihah*, dalam bahasa Indonesia berarti nasehat.

Kata “bimbingan” dikenal dengan *al-taujih*. Kamus Arab Indonesia menjelaskan bahwa bimbingan konseling Islam dikenal dalam bahasa Arab dengan

⁵⁸ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 78.

al-Irsyad dengan arti: bimbingan, pengarahan, petunjuk. Sedangkan pelaku atau pelaksana kegiatan konseling dalam Islam dikenal dengan sebutan “*al-mursyid*” yang berarti pembimbing atau penuntun ke jalan yang benar.⁵⁹

“Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat”.⁶⁰ Bimbingan Islam merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Konflik-konflik bathin dalam diri manusia yang berkenaan dengan ajaran agama (Islam maupun lainnya) banyak ragamnya, oleh karenanya diperlukan selalu adanya bimbingan dan konseling Islami yang memberikan bimbingan keagamaan kepada individu agar mampu mencapai kehidupan yang bahagia didunia dan akhirat.

Bimbingan dan Konseling Islam merupakan kegiatan proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-qur’an dan hadits

⁵⁹ Mellyarti Syarif, *Pelayanan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Terhadap Pasien*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hal. 54.

⁶⁰ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001), hal. 5.

Rasulullah saw. kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alqur'an dan hadits.⁶¹

Dengan demikian bimbingan dan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami masalah baik lahir maupun bathin yang menyangkut kehidupan konseli baik sekarang dan masa yang akan datang dan menggunakan metode yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan disesuaikan dengan masalah yang dihadapi konseli agar mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat.

B. Akhlakul Karimah

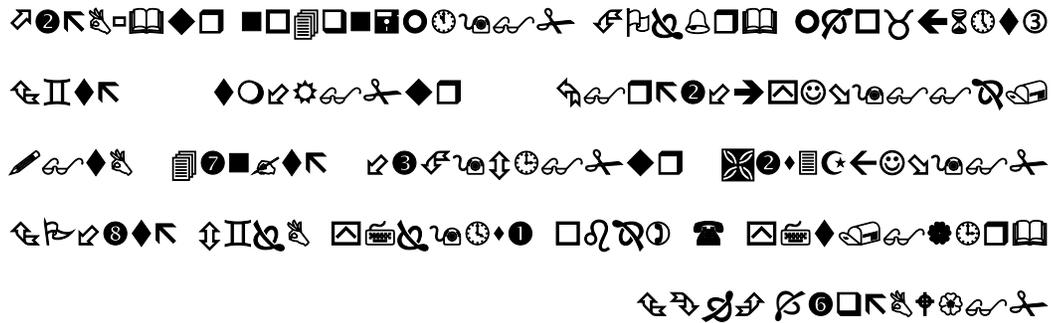
1. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak merupakan daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi akhlak ialah sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (*akhlakul karimah/akhlakul mahmudah*), sebaliknya jika tindakan spontan itu jelek, maka disebut (*akhlakul madzmumah*).⁶²

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam firman Allah, yang mana Akhlakul Karimah sangat diwajibkan oleh Allah. Dalam Q.S. Luqman ayat 17:

⁶¹ Samsul Munir Amin, *op.cit.*,

⁶² Iis Fitria, Skripsi, *Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak-anak Tunagrahita Ringan di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC)*, (Palembang: IAIN Raden Fatah), hal. 14.



Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”⁶³

Berdasarkan ayat diatas maka Akhlakul Karimah diwajibkan pada setiap orang. Dimana akhlak tersebut banyak menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang akan dihargai dan dihormati jika memiliki sifat atau mempunyai akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah). Demikian juga sebaliknya dia akan dikucilkan oleh masyarakat apabila memiliki akhlak yang buruk, bahkan dihadapan Allah seseorang akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang dilakukanny.

Pembahasan Akhlakul Karimah ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran, maka penulis akan menguraikan pengertian Akhlakul Karimah.

Pada pembahasan mengenai akhlak, penulis akan mengkaji dari dua tinjauan yaitu dari segi etimologi dan terminologi, dengan tujuan agar dapat dipahami dengan jelas. Dari segi etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah dijadikan

⁶³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2004), hal. 295.

bahasa Indonesia yang diartikan juga sebagai tingkah laku, perangai atau kesopanan. Kata *akhlak* merupakan jama' taksir dari kata *khuluq*, yang sering juga diartikan dengan sifat bawaan atau tabiat, adat kebiasaan dan agama.⁶⁴

Pengertian lain, (Akhlakul Karimah) ialah segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*) juga bisa dinamakan (*fadilah*). Jadi (Akhlakul Karimah) berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul Karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga akhlak karimah.⁶⁵

Berikut ini akan dibahas definisi akhlak menurut aspek terminology. Beberapa pakar mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:

a. Menurut Ibnu Maskawaih

Akhlak adalah kondisi jiwa yang selalu mendorong (manusia) berbuat sesuatu, tanpa ia memikirkan (terlalu lama).

b. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jaziri

Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela.

⁶⁴ Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hal. 1.

⁶⁵ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1983), hal. 62.

c. Menurut Imam al-Ghazali

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan terpuji menurut ketentuan rasio dan norma agama, dinamakan akhlak baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan buruk, maka dinamakan akhlak buruk.⁶⁶

Dari beberapa definisi akhlak diatas dapat disimpulkan bahwa hakekat akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, sehingga dari situ timbullah kelakuan yang baik dan terpuji yang dinamakan akhlak mulia. Sebaliknya apabila lahir kelakuan yang buruk maka disebut akhlak yang tercela.

Sedangkan kata karimah berasal dari bahasa Arab yang artinya terpuji, baik dan mulia. Berdasarkan dari kata akhlak dan karimah dapat diartikan bahwa Akhlakul Karimah adalah segala budi pekerti, tingkah laku, atau perangai baik yang ditimbulkan manusia tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Dimana sifat itu dapat menjadi budi pekerti utama yang dapat meningkatkan martabat manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat.

2. Jenis-jenis Akhlak

Ruang lingkup akhlak Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama/Islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga

⁶⁶ Mahjuddin, *op. cit.*, hal. 2.

kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:⁶⁷

- a. Akhlak terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap sesama manusia ini dapat diartikan tidak membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakitkan hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun saling memberi materi kepada yang disakiti hatinya itu. Disisi lain al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya duduk secara wajar. Tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan. Selain itu dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan anda sendiri.

⁶⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 126.

Menurut Kahar Mashur pembahasan akhlak terbagi menjadi:⁶⁸

1. Akhlak terhadap diri sendiri

Pada prinsipnya terdiri dari perlakuan terhadap dua unsur yaitu jasmani dan rohani. Dapatlah dikatakan bahwa seseorang memelihara diri jika sudah memberikan hak kepada kedua unsur tadi. Hak unsur fisik adalah diberi makannya tubuh, minum, agar selamat dan mampu untuk berdiri. Jika tubuh lelah, maka haruslah diberi hak untuk istirahat. Sementara itu hak rohani adalah menggunakan akal untuk memikirkan atau mentafakkuri kekuasaan Allah guna menambahkan keimanan, menghindarkan hati nurani dari bisikan setan dan penyakit hati, seperti: iri, dengki dan riya, memaksimalkan potensi nafsu rubbubiyah atau Ilahiyyah dalam diri, misalnya keinginan untuk senantiasa beribadah secara ikhlas, zuhud, tawadhu' dan sebagainya.⁶⁹

2. Akhlak terhadap orang tua

Akhlak terhadap orang tua adalah berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Berbuat baik kepada ibu bapak dibuktikan dalam bentuk perbuatan yaitu menyanyangi dan mencintai ibu bapak sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, mentaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha.

⁶⁸ Iis Fitria, Skripsi, *Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak-anak Tunagrahita Ringan di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Palembang*, (Palembang: IAIN, 2014), hal. 16.

⁶⁹ Syefriyeni, *Etika Dasar-dasar Filsafat Moral*, (Palembang; IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal. 165.

3. Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga ini dapat diartikan bergaul dengan mereka dengan cara yang baik, hendaknya saudara tua laki-laki menjaga adiknya seperti ayah yang mengasahi terhadap anaknya, saudara muda memposisikan saudara tua sebagai orang yang dihormati, menyambung silaturahmi dengan saudara, bukan justru memutuskan tali persaudaraan karena perkara duniawi, misalnya karena masalah warisan dan lain-lain, tetap mengingatkan atau menasehatinya jika saudara berbuat maksiat dengan cara yang baik dan merendahkan diri.

4. Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak manusia dalam masyarakat meliputi: bergaul dengan baik, menghubungkan silaturahmi, sama-sama merasakan penderitaan, menghormati rumah tangga orang lain, hiba kasihan kepada si lemah dan mempererat hubungan sesama muslim, tidak tergoda oleh punya orang lain dan mencari rezeki secara halal, menganjurkan berbuat baik dan melarang berbuat mungkar. Menjauhi main judi dan menjauhi main untung-untungan.⁷⁰

⁷⁰ *Ibid.,*

C. Hubungan Keaktifan Mengikuti Bimbingan Konseling Islam dengan Akhlakul Karimah

Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat. Bimbingan konseling Islam dalam membina anak remaja terutama remaja yang masih sekolah, sebab dengan adanya bimbingan dan konseling Islam ini, salah satunya kita dapat membantu akhlak buruk (perilaku tercela) remaja tersebut untuk mampu berusaha dan memperbaiki yang diridhoi Allah SWT.

Menurut Drs. Samsul Munir Amin, M.A, yang dikemukakan oleh Drs. H.M. Arifin, M. Ed dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling Islam*, tujuan bimbingan dan penyuluhan agama adalah untuk membantu si terbimbing supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem. Bimbingan dan penyuluhan agama yang ditujukan kepada membantu si terbimbing agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.⁷¹

Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan dan konseling Islam membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Bimbingan untuk mengarahkan perilaku tercela menjadi perilaku terpuji yang bisa membuat remaja tersebut bangkit dan mampu berusaha untuk menjalani hidup yang dapat dikembangkan pada hari yang akan datang, yang bertujuan agar remaja dapat kembali lagi ke masyarakat dengan perilaku yang lebih baik.

⁷¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 39.

Bimbingan konseling Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Konseling Islam harus mengacu kepada ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Sunnah, jika ingin membantu menyelesaikan masalah klien. Karena al-Qur'an dan Sunnah mengantarkan kepada kebahagiaan yang holistik pada diri seseorang.⁷²

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncurkan dari hati munafik. Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya Al-Quran selalu melandaskan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantulkan pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.⁷³

Akhlak adalah tingkah laku yang dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diyakini oleh seseorang dan sikap yang menjadi sebahagian daripada kepribadiannya. Nilai-nilai dan sikap itu pula terpancar daripada konsepsi dan gambarannya terhadap hidup.

⁷² Mellyarti Syarif, *op. cit.*, hal. 43.

⁷³ http://eprints.walisongo.ac.id/3996/4/073111150_bab3.pdf. Diakses pada tanggal 12 Juli 2017 pukul 11.15 WIB.

Dengan perkataan lain, nilai-nilai dan sikap itu terpancar daripada aqidahnya yaitu gambaran tentang kehidupan yang dipegang dan diyakininya.⁷⁴

Akhlak yang baik dan akhlak yang buruk merupakan dua jenis tingkah laku yang berlawanan dan terpancar daripada dua sistem nilai yang berbeda. Keduanya memberi kesan secara langsung kepada kualitas individu dan masyarakat. Individu dan masyarakat yang dikuasai dan dianggotai oleh nilai-nilai dan akhlak yang baik akan melahirkan individu dan masyarakat yang sejahtera. Begitulah sebaliknya jika individu dan masyarakat yang dikuasai oleh nilai-nilai dan tingkah laku yang buruk, akan porak poranda dan kacau balau. Masyarakat yang kacau balau tidak mungkin dapat membantu *tamadun* yang murni dan luhur.⁷⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, jika bimbingan konseling Islam yang ada disebuah lembaga sekolahan diberikan secara terus menerus kepada murid, maka dapat menjadikan mereka tunduk dan patuh terhadap perintah dan menjauhi larangannya, bersikap santun dan ramah tamah, berbuat baik terhadap orang tua, bersikap pemurah, memberi pertolongan dan pemaaf.

⁷⁴ *Ibid.*,

⁷⁵ *Ibid.*,

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Panti Sosial Bina Remaja Indralaya

Pada awalnya Panti Sosial Bina Remaja merupakan unit pelaksanaan Teknis Kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Sumatera Selatan yang berdiri pada tahun 1979 dan operasional mulai pada 1 Januari 1980 yang menyantuni anak atau remaja putus sekolah di Wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Sejalan dengan UU No. 22 tentang Otonomi Daerah maka seluruh aset Departemen Sosial baik personil, pembiayaan dan prasarana dilimpahkan ke Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan oleh Sekjend eks Departemen Sosial pada bulan Maret tahun 2000. Sehubungan dengan telah diserahkannya aset-aset tersebut, maka pemerintah Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan Peraturan Daerah No. 12 tahun 2001. Kemudian berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 09 tahun 2009 tanggal 16 Januari Panti Sosial Bina Remaja Indralaya menjadi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan.⁷⁶

Panti Sosial Bina Remaja Indralaya berdiri pada tahun 1979 dan mulai operasional (dalam keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 41 tahun 1979 belum terdapat PPA Indralaya). Tahun 1980 dengan surat - surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Sumatera Selatan No. B-II-2-116/19/SK/1980, Tanggal 23 Juni 1980 bernama “Panti Penyantunan Anak Indralaya

⁷⁶ Profil Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 2018.

Palembang⁷⁷. Tahun 1989 dengan Surat keputusan Menteri Sosial No. 6 tahun 1989 bernama panti asuhan anak indralaya Type C (Keputusan menteri tersebut belum sempat diberlakukan). Tahun 1995 dengan surat keputusan Menteri Sosial No. 22 tahun 1995 bernama Panti Sosial Bina Remaja Indralaya panti Type B. Pada tahun 2001 dengan peraturan daerah (Perda) Provinsi Sumatera Selatan No. 12 tahun 2001 Tanggal 31 Mei 2001 menjadi Panti Sosial Bina Remaja Indralaya sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Sumatera Selatan. Perda Terakhir Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No 09 tahun 2009 tanggal 16 Januari tentang uraian tugas dan fungsi Unit Pelaksanan Teknis Dinas di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan.⁷⁷

Dari segala pemaparan tentang sejarah berdirinya Panti Sosial Bina Remaja Indralaya, peneliti menganalisis bahwasannya Panti tersebut yang telah berdirinya pada tahun 1979 dan diresmikan pada tahun 1980 kurang lebih telah berusia 38 tahun. Dengan adanya wadah tersebut diharapkan remaja yang putus sekolah diwilayah Provinsi Sumatera Selatan terkhususnya di daerah Indralaya dapat membina remaja yang putus sekolah tersebut dengan pemberian pelatihan dan keterampilan agar remaja tersebut dapat meningkatkan kualitas dirinya.

⁷⁷ *Ibid.*

B. Struktur Kepala Panti Sosial dan Jumlah Peserta didik Panti Sosial Bina Remaja Indralaya

TABEL. 1
Susunan Kepala Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Sejak Berdirinya Tahun 1979 s/d 2018

No	Nama Kepala Panti PSBR Indralaya	Masa Jabatan
1	Zubairi Kuzen	1980 - 1981
2	Drs. Taufik	1981 - 1988
3	Drs. M. Zamhari	1988 - 1991
4	Drs. Mawardi	1991 - 1994
5	KA. Yahya Syam BA	1994 - 1996
6	Drs. Muzakir M	1996 - 1999
7	Drs. Supriyoto	1999 - 2001
8	DRS. Sapwan AB Jauhari	2001 - 2003
9	KA. Yahya Syam BA	2003 - 2005
10	A. Ibnu Hajar, SH	2005 - 2007
11	Drs. Sapwan AB Jauhari	2007 - 2009
12	Drs. Adi Darmadi	2009 - 2018

Sumber Data: UPTD Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Tahun 2018

Panti Sosial Bina Remaja Indralaya yang memberika pelayanan sosial kepada remaja putus sekolah agar mampu hidup mandiri dari berbagai masalah sosial bagi dirinya dan lingkungan. Namun seiring berkembangya zaman dan kompleksnya

masalah sosial maka setiap tahun remaja yang di bina di Pantii semakin bertambah adapun jumlah remaja yang di santuni setiap tahunnya yang dilaksanakan dua kali dalam setahun.

TABEL. 2

**Jumlah Peserta Pendidikan Keterampilan dan Praktek Belajar Kerja Bagi Anak
Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Angkatan III Tahun 2018**

No	Nama Lengkap	L/P	Umur	Pendidikan Terakhir	Alamat Lengkap	Kelas /Level
1	Amalia	P	19 Th	MAN	Jl. Tasik No. 65 Lingkungan III Rt. 06 Kel. Indralaya Kab. Ogan Ilir	Salon
2	Ayu Oktari	P	19 Th	SMA	Jl. Merdeka Dusun III Desa Bangun Jaya Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir	Salon
3	Azza Zahrahwani	P	19 Th	SMK	Jl. Dh jalal No. 41 Desa Sakatiga Dusun 05 Kec. Indralaya Kab. Ogan Ilir	Salon
4	Himya Sapitri	P	20 Th	MAN	Dusun I Desa Muara Penimbung	Salon
5	Maria	P	21 Th	SMA YP	Kp. Gubah No. 527 Lk. III Rt. 005 Kec. Tanjung Raja Kab. Ogan Ilir	Salon
6	Mar'atun	P	20 Th	MAN	Desa Wonosari Pulau Rima Kab.Banyuasin	Salon
7	Sarnita Saputri	P	19 Th	SMA	Desa Senuro Rt. 002 Kel. Tanjung Baru Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir	Salon
8	Tiara Indah	P	20 Th	SMA	Jl. Pendidikan Kel. Seribandung Kec.Tanjung Batu	Salon
9	Yulia Agustina	P	20 Th	SMA	Jl.Merdeka Rt. 002 Kel.Tanjung Baru	Salon

					Kec.Tanjung Batu Kab.Ogan Ilir	
10	Yuniar Pratiwi	P	19 Th	SMA	Jl.Lintas Timur Km.34 Kel.Indralaya Indah Kec.Indralaya Kab.Ogan Ilir	Salon
11	Adelia	P	18 Th	SMA	Jl.Wahid Hasyim Kel.5 Ulu Darat Kec. Seberang ulu Kota Palembang	Salon
12	Anggi Pratiwi	P	19 Th	SMA	Jl. Laut Muara Penimbang Kec.Indralaya Kab. Ogan Ilir	Salon
13	Ardian Dini Septiani	P	19 Th	SMA	Jl. Tasik Indralaya Kec.Indralaya Mulya Kab.Ogan Ilir	Salon
14	Ika Mawarni	P	19 Th	SMA	Jl.Merdeka Darat Kel.Tanjung Baru Kec.Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir	Salon
15	Okti Dwi Prima	P	20 Th	SMA	Desa Tebing Gerinting	Salon
16	Shelly	P	19 Th	MAN	Desa Pulau Semambu Kec.Indralaya Utara Kab. Ogan Ilir	Salon
17	Suci Rahma Dona	P	20 Th	SMK	Desa Lubuk Sakti Kec.Indralaya Kab. Ogan Ilir	Salon
18	Sunita Asmara	P	18 Th	MA Darul	Jl.Kertapati Kel.5 Ulu Darat Kec.Seberang Ulu 1 Kota Palembang	Salon
19	Vijriana	P	19Th	SMA	Desa WonoSari Kec.Pulau Rimau Kab.Banyuasin	Salon
20	Fitriani	P	19 Th	SMA	Desa Tanjung Lubuk Kec.Indralaya Selatan	Salon

					Kab.Ogan Ilir	
21	Ahmad Hapis	L	20 Th	MTS	Jl.Wahid Hasyim Kel.5 Ulu Kec.Seberang Ulu 1 Kota Palembang	Mekanik
22	Efran	L	19 Th	SMK	Komplek Permata Indah Desa Permata Baru Kec.Indralaya Kab.Ogan Ilir	Mekanik
23	Elmizan Ferdiansyah	L	18 Th	SMA	Desa Tulung Selapan Kec.Tulung Selapan Kab. Musi Banyuasin	Mekanik
24	Joko Handa Yani	L	17 Th	SMA	Desa Jatinegara Kec.Medang Suku Kab.Ogan Komering Ilir	Mekanik
25	Oskar	L	18 Th	MAN	Desa Seribandung Kec.Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir	Mekanik
26	Muallimin	L	19 Th	MAN	Desa Penimbung	Mekanik
27	Bayu Oktapiansyah	L	18 Th	SMA	Desa pelabuhan Kec.Pemulutan Kab.Ogan Ilir	Mekanik
28	Ferdiansyah	L	20 Th	SMA	Desa Pelabuhan Kec.Pemulutan Kab.Ogan Ilir	Mekanik
29	Steven Indra Mayu	L	19 Th	SMA	Desa Pelabuhan Kec. Pemulutan Kab.Ogan Ilir	Mekanik
30	Jodi Iskandar	L	18 Th	SMA	Jl.Wahid Hasyim Kel.Kertapati Kec.Seberang Ulu Kota Palembang	Mekanik
31	Mesya Yudin	L	19 Th	SMA	Desa Muara Kec.Indralaya Kab.Ogan Ilir	Mekanik
32	Andriansyah	L	20 Th	SMA	Jl.Wahid Hasyim Kel.05 Ulu	Mekanik

					Kec.Seberang Ulu 1 Kota Palembang	
33	Ardian Majit	L	19 Th	MAN	Desa Saleh Jaya Kec.Air Saleh Kab.Banyuasin	Mekanik
34	Khuatul Sobri	L	20 Th	MAN	Desa Pajar Bulan Kec.Tanjung Batu Kab.Ogan Ilir	Mekanik
35	Muhammad taufik alhidayat	L	19 Th	MAN	Desa Damarwulan Kec.Air Saleh Kab.Banyuasin	Mekanik
36	Haryanto	L	20 Th	SMK	Desa Sungai Pinang Kec.Sungai Pinang Kab.Ogan Ilir	Mekanik
37	Eva Al Anshori	L	19 Th	MAN	Desa Muara Burnai Kec.Lempuing Kab.Ogan Komering Ilir	Mekanik
38	Nanang Setiawan	L	19 Th	SMA	Desa Suka Pulih Kec.Pedamaran Kab.OKI	Mekanik
39	Junis	L	20 Th	SMK	Desa Nanti Kab.Laha	Mekanik
40	Pigi Hendrawan	L	20 Th	SMA	Muara Gelumpai Kec. Muara Payang Kab. Pagar Alam	Mekanik
41	Saiful Anwar	L	19 Th	SMP	Desa Sri Mulyo Rt. 004 Kec. Air Saleh Kab. Banyuasin	Mekanik

Sumber Data: UPTD Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Tahun 2018

Berdasarkan struktur kepala Panti Sosial dan jumlah peserta didik Panti Sosial Bina Remaja Indralaya, apabila dilihat berdasarkan kepala Panti Sosial yang memimpin sejak tahun 1980-2018 jumlahnya adalah 12 orang, adapun jumlah peserta didiknya dilihat berdasarkan data terbarunya jumlahnya adalah 41 orang peserta didik.

C. Dasar Hukum

1. Undang-undang Dasar R.I 1945 Pasal 34
2. Undang-undang No. 6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial yang telah diubah dengan Undang-undang 11 tahun 2008 tentang Kesejahteraan Sosial.
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, tentang Perlindungan Anak.
4. Undang-undang No. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak.
5. Undang-undang Nomor: 2 tahun 1990 tentang pendidikan.
6. Undang-undang Nomor: 23 tahun 1992 tentang kesehatan.
7. Keputusan Presiden RI Nomor: 44 dan Nomor 45 tahun 1974 Tentang Pokok-pokok Organisasi dan Susunan Organisasi Departemen Bimbingan Mental Keagamaan Bagi Anak Terlantar Putus Sekolah.
8. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 50/HUK/2004, tentang Perubahan Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Nomor 193/MENKES-KESOS/III/2000, tentang Standarisasi Panti Sosial
9. Peraturan Pemerintah Nomor: 2 tahun 1988 tentang usaha kesejahteraan Anak bagi Anak yang mempunyai masalah.
10. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 106/HUK/2009, tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial di Lingkungan Departemen Sosial
11. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012, tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

12. Peraturan Pemerintah Nomor 36 tahun 1990 tentang Rativikasi konvensi tentang Hak-Hak Anak.
13. Peraturan Pemerintah Nomor. 2 tahun 1990 tentang usaha kesejahteraan sosial.
14. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 86/HUK/2010, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sosial.
15. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 30/HUK/2011, tentang Standardisasi Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak
16. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 02/HUK/2012, tentang Taman Anak Sejahtera.
17. Standardisasi Pelayanan Sosial Panti Sosial Bina Remaja, Depsos RI Tahun 2008.
18. Pedoman penyelenggaraan panti sosial bina remaja direktorat bina pelayanan sosial anak Depsos R.I.⁷⁸

D. Tujuan Panti Sosial Bina Remaja Indralaya

Pelaksanaan kegiatan penanganan masalah sosial bertujuan untuk:

1. Memberikan pembinaan dan latihan keterampilan bagi para remaja putus sekolah
2. Mengembangkan pemulihan kembali kepercayaan diri, tanggung jawab sosial, kemaun dan kemampuan para remaja putus sekolah agar dapat

⁷⁸Departemen Sosial RI, *Pedoman Penyelenggara Panti Sosial Bina Remaja(PSBR)*,(Jakarta: Depatemen Sosial Republik Indonesia, 2002), h. 2.

melaksanakan fungsi sosial–sosialnya secara wajar dalam kehidupan dan penghidupan masyarakat.⁷⁹

E. Fungsi Panti Sosial Bina Remaja Indralaya

Sebagai lembaga sosial maka fungsi Panti Sosial Bina Remaja adalah sebagai berikut:

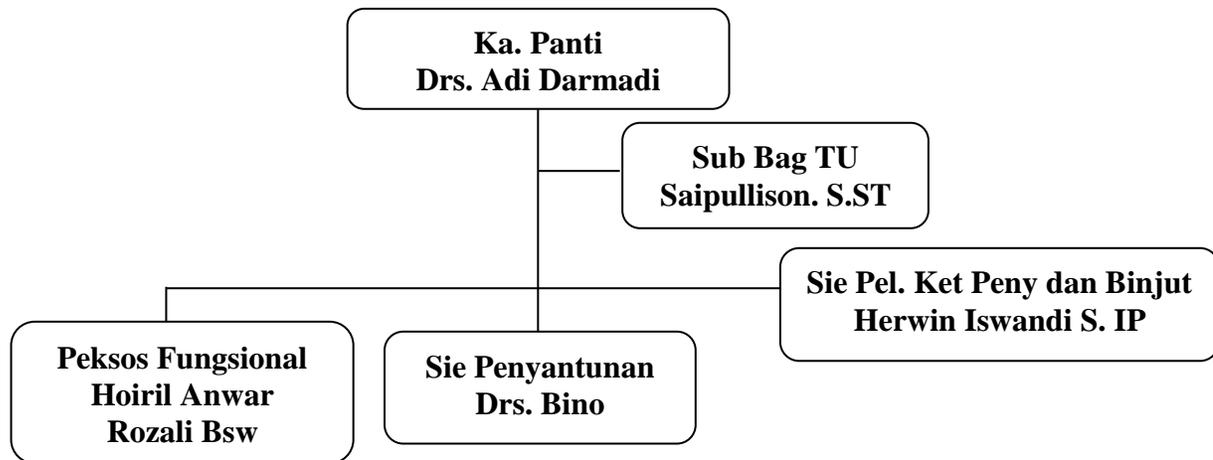
1. Sebagai salah satu sumber pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak putus sekolah yang terlantar.
2. Sebagai salah satu sumber informasi dan konsultasi kesejahteraan sosial terutama yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan, masalahmasalah, kemampuan-kemampuan dan peranan-peranan sasaran layanan.
3. Sebagai salah satu sumber pengembangan usaha kesejahteraan sosial dalam arti melaksanakan fungsi-fungsi pengembangan, penyembuhan dan pencegahan masalah dengan penciptaan kondisi sosial dan kemampuan menghindarkan timbulnya sikap tingkah laku sasaran pelayanan yang menyimpang dari nilai-nilai sosial.⁸⁰

Berdasarkan pemaparan yang diperoleh dari tujuan dan fungsi Panti Sosial Bina Remaja Indralaya peneliti memberikan masukan kepada seluruh masyarakat agar ikut terlibat dalam proses pemberian pembinaan dan keterampilan bagi remaja setempat agar dapat memberikan manfaat bagi sesama.

⁷⁹ Profil Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 2018, *op.cit.*,

⁸⁰ Departemen Sosial RI, *Petunjuk Teknis Usaha Kesejahteraan Anak Terlantar melalui Panti Sosial Bina Remaja*, (Jakarta: Diijen Bina Kesos, 1995), h. 3.

F. Struktur Organisasi⁸¹



G. Sasaran Garapan

1. Remaja yang putus sekolah/tidak bisa melanjutkan pendidikan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau ke Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) karena ekonomi orang tuanya tidak mendukung untuk menyekolahkan anaknya atau dengan kata lain orang tuanya dalam keadaan miskin atau tidak ada orang tua lagi.
2. Remaja Karang Taruna, Anaka Panti Asuhan.
3. Anak yang dipandang aktif dalam kegiatan masyarakat tetapi tidak punya keterampilan kerja.⁸²

H. Kapasitas Garapan

Kegiatan Pelayanan dilaksanakan setiap 6 bulan sekali atau 2 kali setahun dengan periode Angkatan 1 berlangsung dari 1 Januari – 30 Juni dan Angkatan II

⁸¹ Profil Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, *op.cit.*,

⁸² *Ibid.*,

berlangsung dari 1 Juli – 31 Desember pada setiap tahun Anggaran dengan kapasitas setiap angkanya 100 orang remaja yang berjenis kelamin laki/perempuan.⁸³

I. Lokasi Garapan

Mengingat/ jangkuan lokasi adalah remaja putus sekolah dalam Wilayah Propinsi Sumater Selatan, maka peserta yang diterima adalah utusan/mewakili kabupaten/kota sebagai beriku:

1. Kabupaten Ogan Komering Ilir
2. Kabupaten Ogan Ilir
3. Kabupaten Ogan omering Ulu
4. Kabupaten Oku Selatan
5. Kabupaten Oku Timur
6. Kota Palembang
7. Kabupaten Muara Enim
8. Kabupaten Lahat
9. Kabupaten Musi Banyuasin
10. Kabupaten Banyuasin
11. Kabupaten Musi Rawas
12. Kabupaten Lubuk Lingggau
13. Kabupaten Empat Lawang
14. Kota Pagar Alam
15. Kota Prabumulih

⁸³ *Ibid.*,

16. Kabupaten Musi Rawas Utara

17. Kabupaten Penukat Abang Lematang Ilir (PALI).⁸⁴

J. Persyaratan Untuk Menjadi Peserta

1. Persyaratan Umum

- a) Putra & Putri
- b) Umur antara 15-21 Tahun
- c) Dalam keadaan menganggur belum bekerja/tidak melanjutkan sekolah
- d) Yang bersangkutan dari keluarga kurang mampu/tergolong miskin
- e) Bersedia tinggal di asrama selama pelatihan berlangsung
- f) Sehat jasmani dan rohani
- g) Bersedia mengijuti aturan yang berlaku
- h) Berijazah minimal SD/bisa baca tulis.

2. Persyaratan Khusus

- a) Mengisi formulir form I & II PSBR
- b) Photo Copy Ijazah terakhir yang telah dilegalisir
- c) Surat keterangan sehat dari dokter/puskesmas
- d) Pas photo ukuran 3x4 (4 lembar) / hitam putih
- e) Surat pengantar dari dinas sosial/ pemerintah setempat.⁸⁵

⁸⁴ *Ibid.*,

⁸⁵ *Ibid.*,

K. Fasilitas yang Diberikan Secara Gratis

1. Makan dan minum
2. Pemandokan
3. Bahan prektek latihan Ketrampilan.⁸⁶

L. Jurusan Ketrampilan yang Dapat Dipilih

1. Montir Radio / televise
2. Montir sepeda motor
3. Montir mobil
4. Las listrik / karbit
5. Menjahit pakaian Wanita
6. Salon kecantikan.⁸⁷

M. Cara Mendaftar

1. Menghubungi Kantor Dinas Sosial Kabupaten / Kota setempat.
2. Menghubungi Kantor Kecamatan setempat.
3. Menghubungi Kepala Desa / Lurah setempat.
4. Mendaftarkan langsung di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Alamat Jalan Raya Lintas Timur Km. 33 Indralaya Telpon (0711) 580050.⁸⁸

⁸⁶ *Ibid.*,

⁸⁷ *Ibid.*,

⁸⁸ *Ibid.*,

N. Kewajiban

1. Apabila calon Siswa dinyatakan diterima menjadi Siswa Panti Sosial Bina Remaja, maka Siswa tersebut harus tunduk dan patuh kepada aturan yang telah ditetapkan berdasarkan **Janji Peserta** sebanyak 5 butir yaitu :
 - a) Bertaqwa, Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Patuh dan taat terhadap peraturan dan tata tertib Panti Sosial Bina Remaja.
 - c) Memupuk hubungan persaudaraan/sesama Peserta Pelatihan, Instruktur dan Karyawan/Karyawati Panti Sosial Bina Remaja.
 - d) Menjaga memelihara/merawat barang milik lembaga Panti Sosial Bina Remaja.
 - e) Belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh.
2. Orang tua/Wali Siswa harus bertanggung jawab terhadap keberadaan anak, apabila dalam masa pendidikan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan/ atau diluar jangkauan pembina akibat perbuatan atau kelalaian dari Siswa tersebut.
3. Siswa tidak dibebaskan sering pulang/menginap kerumah orang tuanya, terkecuali dalam keadaan sangat mendesak.
4. Orang tua berkewajiban menerima kembali anaknya apabila telah selesai mengikuti pendidikan dan memberikan motivasi untuk bekerja mandiri atau

memanfaatkan keterampilan yang telah diperolehnya agar yang bersangkutan dapat mencari nafkah penghidupan/tidak menjadi pengangguran.⁸⁹

O. Pembagian Tugas

Uraian tugas dan fungsi unit pelaksana teknis Dinas Panti Sosial Bina Remaja Indralaya pada Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan Keputusan Gubernur Sumatera Selatan No: 19 Tahun 2008.

Uraian Tugas dan Fungsi

Kepala Panti UPTD Panti Sosial Bina Remaja

Kepala Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Panti Sosial Bina Remaja Indralaya mempunyai tugas melaksanakan pembinaan dan pemeliharaan serta penyantunan terhadap para Remaja/Klien binaan agar hidup secara wajar. Untuk melaksanakan tugas tersebut di atas Kepala UPTD Panti Sosial Bina Remaja Indralaya mempunyai fungsi:

1. Pemberian motivasi, observasi dan identifikasi
2. Pengungkapan dan penelaahan masalah
3. Pelayanan, penampung, pengasramaan, pemeliharaan dan perawatan.
4. Pelayanan pembiunaan sosial dan mental
5. Pembinaan usaha keterampilan
6. Pemberiaan bimbingan kerohanian keagamaan.

⁸⁹ *Ibid.*,

Sub Bagian Tata Usaha

Sub bagian Tata Usaha mempunyai tugas meliputi ketatausahaan, kepegawaian, perlengkapan umum serta perencanaan dan pelaporan. Untuk melaksanakan tugas tersebut sub bagian tata usaha mempunyai fungsi:

1. Pengelolaan surat menyurat, kepegawaian, perlengkapan, keuangan dan perencanaan program dan pelaporan.
2. Penyusunan rencana program, penyusunan data dan laporan kegiatan serta penyebaran informasi.
3. Pelaksanaan dan pengaturan jadwal bagi personil yang berfungsi.

Jabatan Fungsi

Jabatan Fungsi mempunyai tugas memberikan pelayanan Kesejahteraan Sosial dan pembinaan kepada para remaja putus sekolah/Klien Panti Sosial Bina Remaja Indralaya.

Seksi penyantunan

Seksi penyantunan mempunyai tugas menyiapkan bahan-bahan dalam rangka pemberian pelayanan Kesejahteraan Sosial kepada para remaja/klien dalam Panti Sosial Bina Remaja Indralaya. Untuk melaksanakan tugas tersebut diatas seksi penyantunan mempunyai fungsi:

1. Pelaksanaan motivasi, identifikasi dan konsultasi
2. Pengungkapan masalah
3. Pelaksanaan pelayanan, penampungan, pengasramaan, pemeliharaan dan perawatan.

Seksi Keterampilan dan Bimbingan Lanjut

Seksi keterampilan dan bimbingan lanjut mempunyai tugas menyiapkan bahan-bahan dalam rangka bimbingan keterampilan dan pembinaan lanjut. Untuk melaksanakan tugas tersebut di atas keterampilan dan bimbingan lanjut mempunyai fungsi:

1. Pelaksanaan pelayanan pembinaan fisik dan mental
2. Pelaksanaan bimbingan keterampilan
3. Pembinaan pelayanan penyaluran dan pembinaan lanjut.

Bimbingan Tugas yang Dilaporkan

Pada dasarnya para remaja yang tinggal di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya terdiri dari berbagai macam latar belakang keluarga seperti keluarga miskin, anak terlantar, tidak punya keluarga, tidak mampu melanjutkan sekolah dan tidak mempunyai keahlian kerja.

Peran yang didasarkan dengan menyangkut masalah peningkatan dan pelayanan pembinaan tersebut maka pelayanan dan pembinaan di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya yang dilaksanakan secara teknis administratif. Pembinaan sosial yang mencakup tahap kegiatan yang bersifat teknis operasional.⁹⁰

⁹⁰ Departemen Sosial RI, *op.cit.*,

P. Pelaksanaan Pelayanan dan Penyantunan

Pelayanan dan penyantunan remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya dilaksanakan secara teknis administrasi pekerja sosial yang mencakup tahap-tahap kegiatan yang bersifat administratif dan kegiatan bersifat teknis oprasional. adapun tahap dan kegiatan di maksud adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Pendekatan Awal

Adalah serangkaian kegiatan untuk mendapatkan pengakuan/dukungan/bantuan dan peran serta dalam pelaksanaan program tahapan kegiatan awal tersebut meliputi:

- a) Orientasi dan konsultasi dilaksanakan dalam rangka upaya penjajakan dan pendekatan dengan unsur-unsur instansi terkait organisasi sosial masyarakat.
- b) Identifikasi dilakukan dalam rangka upaya untuk memperoleh data yang lebih tentang latar belakang permasalahan sosial ekonomi dan pendidika serta identifikasi anak.
- c) Motivasi dilakukan dalam rangka upaya pengenalan program pelayanan rehabilitasi sosial remja putus sekolah agar dapat menumbuhkan minat untuk menjadi klien definitif falam panti.
- d) Seleksi dilaksanakan dalam rangkan upaya memilih dan mengelompokan para calon peserta yang dapat memenuhi persyaratan sehingga diterima menjadi klien definitif.

2. Tahap Penerimaan

adalah serangkaian kegiatan administratif maupun teknis yang meliputi:

- a) registrasi dilaksanakan dalam rangka upaya untuk mendapatkan data klien definitif panti yang terdiri dari data identitas beserta permasalahan – permasalahan.
- b) pengungkapan dan penelaah masalah dilaksanakan dalam rangka upaya penggalian, pengelompokan dan pengolahan data klien yang dimaksud untuk penyusunan studi kasus.
- c) penempatan dalam program pelayanan dilaksanakan dalam rangka upaya penetapan klien dalam program bimbingan keterampilan kerja berdasarkan pengelompokan data tentang minat dan bakat serta kemungkinan penempatan di lapangan kerja.

3. Tahap Bimbingan Fisik, Mental, Sosial dan Keterampilan

- a) Bimbingan Fisik dilaksanakan dalam rangka upaya untuk menjaga, merawat dan meningkatkan kesehatan fisik/tubuh mereka agar kondisi ini mendukung kemampuannya.
- b) Bimbingan Mental dilaksanakan dalam rangka upaya untuk menumbuhkan, membangkitkan, dan mengembangkan para klien agar berpengetahuan tentang kesehatan mental dan memiliki rasa tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap tugas-tugas yang dihadapi.

- c) Bimbingan Sosial/Kemasyarakatan di laksanakan dalam rangka upaya menimbulkan kesadaran dan tanggung jawab baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.
- d) Bimbingan Keterampilan dilaksanakan dalam rangka upaya menjadikan eks remaja putus sekolah sebagaia sumber daya manusia yang berdaya guna dan behasil guna.

4. Tahapan Resosialisasi dan Peningkatan Pelayanan

4.1 Resosialisasi

Suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pelayana serta mempersiapkan para remaja putus sekolah agar mampu berintegrasi penuh kedalam kehiduoan dan penghidupan di amsyarakat setelah mengikuti pembinaan dan pelatihan yang dberikan oleh PSBR Indralaya tahap ini mencakup kegiatan:

- a) Mempesiapkan perananya dalam kehidupan masyarakat
- b) Mempersiapkan keluarga dan masyarakat untuk dapat menerima kembali berperan aktif dan berintegrasai dalam berkehidupan beramasyarakart

4.2 Peningkatan Pelayanan

Pelayanan yang perlu ditingkatkan dalam pembinaan untuk memberikan kesejahteraan terhadp remaja di panti sosial indralaya yaitu:

- a) Meningkatkan mutu pelayanan dengan cara mengembangkan potensi para remaja binan.

- b) Menggali semaksimal mungkin dalam meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat remaja binaan.
- c) Menggali sumber-sumber baik dari dalam maupun dari luar semaksimal mungkin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan remaja binaan.
- d) Meningkatkan kinerja pelaksanaan pelayanan.

Dipertahankan program pelayanan dan ditingkatkan lebih produktif dalam pelayanan ini karena adanya hambatan-hambatan yang mengganggu kegiatan pelayanan yaitu:

- a) Peralatan keterampilan banyak yang telah rusak/usang.
- b) Jenis keterampilan belum ada pengembangan sehingga minat peserta terbatas.
- c) Belum terjalin kemitraan dengan lembaga atau pihak yang dapat mempekerjakan eks peserta.

Dalam pemecahan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas:

- a) Perlu adanya penggantian dan penambahan peralatan praktek
- b) Perlu pengembangan jenis pelatihan keterampilan sehingga minat peserta bertambah.
- c) Perlu adanya pemikiran untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain atau pengusaha.

5. Tahap Bimbingan Lanjut

Bimbingan lanjut dilaksanakan dalam upaya lebih memantapkan, meningkatkan dan mengembangkan secara layak terhadap eks remaja binaan di masyarakat. Bimbingan lanjut ini diberikan selama jangka waktu tiga tahun dan eks remaja binaan belum berumah tangga maka lembaga/instansi Panti Sosia Bina Remaja Indralaya dan lembaga sosial masyarakat (LSM) bekerja sama untuk pembinaan lebih lanjut.⁹¹

Q. Sarana dan Prasarana

1. Wisma 12 Buah : 1.440 M2
Masing-Masing : 120 M2
2. Wisma Tamu 2 Buah : 240 M2
Masing-Masing : 120 M2
3. Rumah Dinas 6 Buah : 304 M2
 - a) Type 70 (1 Buah)
 - b) Type 72 (1 Buah)
 - c) Type 54 (1 Buah)
 - d) Type 36 (3 Buah)
4. Ruang rapat 1 Buah : 120 M2
5. Ruang Praktek: 4 Buah 850 M2
 - a) Ruang Praktek Motor :180 M2
 - b) Ruang Praktek Las : 120 M2

⁹¹*Ibid.*,

- c) Ruang Menjahit : 275 M2
- d) Ruang salon dan Elektro : 275 M2
- 6. Aula 1 Buah : 120 M2
- 7. Mushola 1 Buah : 120 M2
- 8. Ruang Konsumsisi dapur 2 Buah : 300 M2
 - a) Dapur 1 : 180 M2
 - b) Dapur 2 : 120 M2
- 9. Kantor 1 Buah : 220 M2
- 10. Pos jaga 2 Buah : 28,5 M2
 - a) Pos jaga 1 : 4,5 M2
 - b) Pos jaga 2 : 180 M2
- 11. Ruang belajar Penunjang : 180 M2
- 12. Ruang belajar asrama 1 Buah : 170 M2.⁹²

R. Fasilitas Panti Sosial Bina Remaja Indralaya

- 1. Lapangan Volli (1 Buah)
- 2. Lapangan Basket (1 Buah)
- 3. Lapangan Sepak Bola Mini (1 Buah)
- 4. Tennis Meja (2 Buah)

Selain itu Panti Sosial Bina Remaja Indralaya memiliki peralatan berupa:

- 5. Band (1 Buah) dan Karoke (1 Buah).⁹³

⁹² Profil Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, *op.cit.*,

⁹³ *Ibid.*,

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan mengikuti bimbingan konseling Islam remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya, akhlakul karimah remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya dan korelasi antara keaktifan mengikuti bimbingan konseling Islam dengan akhlakul karimah remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya. Dalam hal ini penelitian dilakukan di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya pada remaja putus sekolah. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan 10 hari.

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan membagikan angket kepada anak-anak remaja panti sosial bina remaja Indralaya. remaja yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 remaja ini diambil dari keseluruhan sampel karena menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa jika populasi berjumlah seratus atau dibawah seratus maka secara keseluruhan dijadikan sampel. penelitian dilakukan dengan membagikan angket kepada remaja putus sekolah yang ada di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya kemudian angket yang telah dibagikan dan diisi oleh 41 responden kemudian diambil kembali dan kemudian maka akan dilakukan uji instrumen terhadap angket yang sudah dibagikan dan diisi guna untuk

menguji kevalidan dari butir-butir pertanyaan dalam angket tersebut. pengujian validitas angket akan diuji menggunakan bantuan SPSS versi 21.

Pada penelitian ini yang bertemakan korelasi antara keaktifan mengikuti bimbingan konseling islam dengan akhlakul karimah remaja putus sekolah ini akan mencari tahu apakah ada hubungan dari dua variabel tersebut untuk mementukannya maka adapun beberapa langkah yang akan digunakan untuk menganalisis data yang dihasilkan dari angket dan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.⁹⁴

Pengambilan keputusan :

- Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka dapat dinyatakan butir pertanyaan Valid
- Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka dapat dinyatakan butir pertanyaan Tidak Valid

Menentukan r tabel dengan melihat pada tabel distribusi r tabel berdasarkan DF sebesar $= 41-2 = 39$ dengan signifikansi 0,05 dan maka didapat nilai r tabel sebesar 0,308 (lihat r-tabel). Uji validitas ini dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21. Berikut hasil uji validitas:

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Op, Cit*, hal. 136.

Tabel. 3
Uji Validitas X

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X.1	0,428	0,308	Valid	X.16	0,435	0,308	Valid
X.2	0,451	0,308	Valid	X.17	0,399	0,308	Valid
X.3	0,436	0,308	Valid	X.18	0,491	0,308	Valid
X.4	0,343	0,308	Valid	X.19	0,350	0,308	Valid
X.5	0,541	0,308	Valid	X.20	0,437	0,308	Valid
X.6	0,590	0,308	Valid	X.21	0,610	0,308	Valid
X.7	0,534	0,308	Valid	X.22	0,446	0,308	Valid
X.8	0,540	0,308	Valid	X.23	0,536	0,308	Valid
X.9	0,574	0,308	Valid	X.24	0,556	0,308	Valid
X.10	0,471	0,308	Valid	X.25	0,567	0,308	Valid
X.11	0,349	0,308	Valid	X.26	0,416	0,308	Valid
X.12	0,468	0,308	Valid	X.27	0,352	0,308	Valid
X.13	0,360	0,308	Valid	X.28	0,319	0,308	Valid
X.14	0,558	0,308	Valid	X.29	0,375	0,308	Valid
X.15	0,422	0,308	Valid	X.30	0,341	0,308	Valid

Sumber: Dokumentasi, 06 Oktober 2017

Berdasarkan hasil olah data diatas nilai r hitung pada X.1 sebesar 0, 428 lebih besar dari nilai r tabel 0,308 maka dapat disimpulkan bahwa X.1 valid. Nilai X.2 sampai X.30 memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel maka dapat dinyatakan semua instrument keaktifan mengikuti bimbingan konseling Islam pertanyaan dalam variabel X valid.

Tabel. 4
Uji Validitas Y

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y.1	0,399	0,308	Valid	Y.16	0,366	0,308	Valid
Y.2	0,349	0,308	Valid	Y.17	0,431	0,308	Valid

Y.3	0,334	0,308	Valid	Y.18	0,384	0,308	Valid
Y.4	0,374	0,308	Valid	Y.19	0,381	0,308	Valid
Y.5	0,338	0,308	Valid	Y.20	0,352	0,308	Valid
Y.6	0,386	0,308	Valid	Y.21	0,373	0,308	Valid
Y.7	0,347	0,308	Valid	Y.22	0,331	0,308	Valid
Y.8	0,326	0,308	Valid	Y.23	0,383	0,308	Valid
Y.9	0,339	0,308	Valid	Y.24	0,414	0,308	Valid
Y.10	0,326	0,308	Valid	Y.25	0,354	0,308	Valid
Y.11	0,311	0,308	Valid	Y.26	0,400	0,308	Valid
Y.12	0,336	0,308	Valid	Y.27	0,368	0,308	Valid
Y.13	0,385	0,308	Valid	Y.28	0,378	0,308	Valid
Y.14	0,366	0,308	Valid	Y.29	0,444	0,308	Valid
Y.15	0,312	0,308	Valid	Y.30	0,341	0,308	Valid

Sumber: Dokumentasi, 06 Oktober 2017

Berdasarkan hasil olah data diatas nilai r hitung pada Y.1 sampai dengan Y.30 lebih besar dari nilai r tabel 0,308 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen akhlakul karimah pada remaja putus sekolah pertanyaan dalam variable Y valid.

2. Reliabilitas

Realibilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebi terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁹⁵

Menurut Kaplan dan Saccuzo (1993), metode perhitungan reliabilitas dikelompokkan berdasarkan sumber measurement sebagai berikut:⁹⁶

1. *Test Retest Reliability*

2. *Equivalen*

⁹⁵ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 173.

⁹⁶*Ibid.*,

3. Gabungan

4. *Internal Consistency*.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang peneliti gunakan yaitu dengan pendekatan *internal consistency*. Pengujian reliabilitas alat ukur *Internal Consistency*, dilakukan dengan mencoba alat ukur cukup hanya sekali saja. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.⁹⁷ Sedangkan teknik yang peneliti gunakan yaitu teknik *Alpha Cronbach*. Teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban responden berbentuk skala seperti 1-3, 1-5, serta 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap.

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.⁹⁸ Dengan bantuan SPSS versi 21, hasil uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini yaitu:

1. Uji Reliabilitas X

Pada penelitian ini setelah melakukan uji validitas, selanjutnya menguji reabilitas variabel keaktifan remaja mengikuti BKI (X) dengan menggunakan SPSS versi 21 dan rumus *Cronbach's Alpha*, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka variabel tersebut dinyatakan reliabel dan

⁹⁷*Ibid*, hal. 174.

⁹⁸*Ibid*, hal. 175.

memenuhi syarat sebagai alat ukur pengambilan data penelitian, sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,60 maka variabel tersebut tidak dapat digunakan.⁹⁹ Berikut hasil uji reabilitas.

Tabel.5
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	30

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, nilai cronbatch variabel keaktifan bimbingan konseling Islam sebesar 0,862 lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa variabel keaktifan bimbingan dinyatakan reliabel.

2. Uji Reliabilitas Y

Pada penelitian ini setelah melakukan uji validitas, selanjutnya menguji reabilitas variabel akhlakul karimah dengan menggunakan SPSS versi 21 dan rumus *Cronbach's Alpha*, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka variabel tersebut dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat sebagai alat ukur pengambilan data penelitian, sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,60 maka variabel tersebut tidak dapat digunakan.¹⁰⁰ Berikut hasil uji reabilitas.

⁹⁹Trihendradi, *Op, Cit*, hal. 195.

¹⁰⁰ *Ibid.*,

Tabel.6
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	30

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, nilai cronbatch variabel akhlakul karimah sebesar 0,772 lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa variabel akhlakul karimah dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak, analisis parametris seperti regresi linier mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal. Uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni : jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel. 7
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keaktifan Bimbingan (X)	Akhlakul Karimah (Y)
N		41	41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	105.2195	108.5854

	Std. Deviation	12.28721	10.37780
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.129
	Positive	.091	.116
	Negative	-.095	-.129
Test Statistic		.095	.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.083 ^c

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel keaktifan mengikuti bimbingan konseling Islam sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data keaktifan bimbingan di penelitian ini berdistribusi normal serta nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel akhlakul karimah sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data akhlakul karimah di penelitian ini berdistribusi normal.

B. Keaktifan Remaja Mengikuti Bimbingan Konseling Islam

Butir pertanyaan pada instrumen keaktifan remaja mengikuti bimbingan konseling Islam terdiri dari 30 butir pertanyaan dengan responden sebanyak 41 remaja setelah dilakukan penyebaran angket dan diberi skor pada responden maka setelah uji validitas dan reabilitas maka jumlah secara keseluruhan untuk variabel x sebagai berikut:

Tabel. 8
Nilai Responden Keaktifan Mengikuti BKI

Responden	JumlahSkore	Rata-Rata
1	121	4.03
2	110	3.67
3	128	4.27
4	99	3.30

Responden	JumlahSkore	Rata-Rata
22	108	3.60
23	118	3.93
24	91	3.03
25	108	3.60

5	123	4.10	26	110	3.67
6	121	4.03	27	98	3.27
7	96	3.20	28	74	2.47
8	122	4.07	29	97	3.23
9	120	4.00	30	92	3.07
10	121	4.03	31	89	2.97
11	119	3.97	32	97	3.23
12	92	3.07	33	101	3.37
13	102	3.40	34	104	3.47
14	106	3.53	35	108	3.60
15	96	3.20	36	95	3.17
16	108	3.60	37	99	3.30
17	89	2.97	38	104	3.47
18	92	3.07	39	110	3.67
19	102	3.40	40	112	3.73
20	101	3.37	41	130	4.33
21	101	3.37			

Sumber: Dokumentasi, 06 Oktober 2017

Tahap selanjutnya menentukan mean dan standar deviasi nilai keaktifan remaja mengikuti bimbingan konseling Islam.

Tabel. 9
DISTRIBUSI MEAN DAN STANDAR DEVIASI KEAKTIFAN REMAJA
MENGIKUTI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keaktifan BKI (X)	41	74.00	130.00	105.2195	12.28721
Akhlakul Karimah (Y)	41	71.00	139.00	108.5854	10.37780
Valid N (listwise)	41				

Berdasarkan hasil olah data, pada tabel Descriptive Statistics di dapat nilai Mean keaktifan bimbingan sebesar 105,2195 dibulatkan menjadi 105 dan standart deviasi sebesar 12,28721 dibulatkan menjadi 12.

Mengelompokan nilai ke dalam 3 kelompok Tinggi, Sedang, Rendah (TSR)

$$M + 1SD = \text{Tinggi}$$

$$\text{Antara } M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD} = \text{Sedang}$$

$$M - 1 \text{ SD} = \text{Rendah}$$

Dengan rumus di atas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Tinggi(T)} = M + 1SD$$

$$= 105 + 12$$

$$= 117$$

$$\text{Sedang(S)} = M - 1 \text{ SD sampai } M+1SD$$

$$= 105 - (1 \times 12) \text{ sampai } 105 + (1 \times 12)$$

$$= 105 - 12 \text{ sampai } 105 + 12$$

$$= 93 \text{ sampai } 117$$

$$\text{Rendah(R)} = M - 1SD$$

$$= 105 - 12$$

$$= 93$$

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas maka langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus persentase, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel. 10
Frekuensi Nilai Responden
Keaktifan Mengikuti Bimbingan Konseling Islam

No.	Kriteria	Range	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	117	10	24%
2	Sedang	93 - 117	24	59%
3	Rendah	93	7	17%
Total			41	100%

Sumber: Dokumentasi, 06 Oktober 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan nilai tinggi sebanyak 10 responden atau 24%, dengan skor nilai sedang sebanyak 24 atau 59% serta nilai rendah sebanyak 7 responden atau 17 %.

C. Akhlakul Karimah Remaja Putus Sekolah

Butir pertanyaan pada instrumen akhlakul karimah remaja putus sekolah terdiri dari 30 butir pertanyaan dengan responden sebanyak 41 remaja setelah dilakukan penyebaran angket dan diberi skor pada responden maka setelah uji validitas dan reabilitas maka jumlah secara keseluruhan untuk variabel y sebagai berikut:

Tabel. 11
Nilai Responden Akhlakul Karimah

Responden	JumlahSkore	Rata-Rata	Responden	JumlahSkore	Rata-Rata
1	108	3.60	22	115	3.83
2	109	3.63	23	122	4.07
3	119	3.97	24	99	3.30
4	111	3.70	25	108	3.60
5	122	4.07	26	106	3.53
6	124	4.13	27	102	3.40
7	92	3.07	28	71	2.37

8	106	3.53	29	108	3.60
9	110	3.67	30	100	3.33
10	116	3.87	31	101	3.37
11	110	3.67	32	109	3.63
12	108	3.60	33	116	3.87
13	108	3.60	34	114	3.80
14	114	3.80	35	114	3.80
15	101	3.37	36	109	3.63
16	115	3.83	37	111	3.70
17	99	3.30	38	103	3.43
18	116	3.87	39	102	3.40
19	102	3.40	40	109	3.63
20	101	3.37	41	139	4.63
21	103	3.43			

Sumber: Dokumentasi, 06 Oktober 2017

Tahap selanjutnya menentukan mean dan standar deviasi nilai akhlakul karimah remaja putus sekolah.

Tabel. 12
DISTRIBUSI MEAN DAN STANDAR DEVIASI AKHLAKUL KARIMAH
REMAJA PUTUS SEKOLAH

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keaktifan BKI (X)	41	74.00	130.00	105.2195	12.28721
Akhlakul Karimah (Y)	41	71.00	139.00	108.5854	10.37780
Valid N (listwise)	41				

Berdasarkan hasil olah data, pada tabel Descriptive Statistics di dapat nilai Mean akhlakul karimah sebesar 108,5854 dibulatkan menjadi 109 dan standart deviasi sebesar 10,37780 dibulatkan menjadi 10.

Mengelompokan nilai ke dalam 3 kelompok Tinggi, Sedang, Rendah (TSR)

$$M + 1SD = \text{Tinggi}$$

$$\text{Antara } M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD} = \text{Sedang}$$

$$M - 1 \text{ SD} = \text{Rendah}$$

Dengan rumus di atas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Tinggi (T)} = M + 1SD$$

$$= 109 + 10$$

$$= 119$$

$$\text{Sedang (S)} = M - 1 \text{ SD sampai } M+1SD$$

$$= 109 - (1 \times 10) \text{ sampai } 109 + (1 \times 10)$$

$$= 109 - 10 \text{ sampai } 109 + 10$$

$$= 99 \text{ sampai } 119$$

$$\text{Rendah (R)} = M - 1SD$$

$$= 109 - 10$$

$$= 99$$

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus persentase, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel. 13
Frekuensi Nilai Responden
Akhlakul Karimah

No.	Kriteria	Range	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	119	4	10%
2	Sedang	99 - 119	35	85%

3	Rendah	99	2	5%
Total			41	100%

Sumber: Dokumentasi, 06 Oktober 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan nilai tinggi sebanyak 4 responden atau sebesar 10%, dengan skor nilai sedang sebanyak 35 responden atau sebesar 85% serta nilai rendah sebanyak 2 responden atau sebesar 5%.

D. Uji Korelasi Pearson

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Korelasi Pearson:

1. Jika nilai sig. < 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
2. Sebaliknya, Jika nilai sig. > 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara $\pm 0,00$ sampai $\pm 1,00$ tanda + adalah positif dan tanda - adalah negatif.

Adapun kriteria penafsirannya adalah:

1. 0,00 sampai 0,20, artinya : hampir tidak ada korelasi
2. 0,21 sampai 0,40, artinya : korelasi rendah
3. 0,41 sampai 0,60, artinya : korelasi sedang
4. 0,61 sampai 0,80, artinya : korelasi tinggi
5. 0,81 sampai 1,00, artinya : korelasi sempurna

Tabel. 14
Correlations

		Keaktifan Bimbingan (X)	Akhlakul Karimah (Y)
Keaktifan Bimbingan (X)	Pearson Correlation	1	.718**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	41	41
Akhlakul Karimah (Y)	Pearson Correlation	.718**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	41	41

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 41, kemudian nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti bimbingan konseling Islam dengan akhlakul karimah remaja putus sekolah (studi pada Panti Sosial Bina Remaja Indralaya). Selanjutnya, dari output di atas diketahui Correlation Coefficient (koefisien korelasi) sebesar 0,718, maka nilai ini menandakan hubungan yang tinggi antara keaktifan mengikuti bimbingan konseling Islam dengan akhlakul karimah remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya.

Hasil analisis korelasi product moment dengan menggunakan program SPSS versi 21 diperoleh r-hitung sebesar 0,718 > r-tabel sebesar 0,308 (r-hitung lebih besar dari r-tabel) dan signifikansi adalah 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara keaktifan mengikuti bimbingan konseling

Islam dengan akhlakul karimah remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya.

E. Pembahasan

1. Keaktifan Remaja Mengikuti Bimbingan Konseling Islam

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa kategori variabel keaktifan remaja mengikuti bimbingan konseling Islam di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya yang termasuk kategori tinggi sebanyak 24% dengan jumlah 10 orang responden dan yang termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 59% dengan jumlah 24 orang responden dan kategori rendah sebanyak 17% dengan jumlah responden sebanyak 7 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan remaja mengikuti bimbingan konseling Islam di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya terletak dalam kategori sedang.

Dari uraian diatas tentang persentase masing-masing kategori terlihat bahwa mayoritas responden berada dalam kategori sedang yakni sebanyak 24 responden (59%). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan remaja mengikuti bimbingan konseling Islam di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya terletak dalam kategori sedang. Artinya remaja di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya mengikuti bimbingan konseling Islam dengan baik. Tentunya ada hubungannya dengan akhlak remaja setelah mengikuti bimbingan konseling Islam di Panti Sosial Bina Remaja dengan baik.

Berdasarkan unsur-unsur keaktifan Keaktifan mengikuti kegiatan atau kehadiran (Motivasi atau minat). Keaktifan siswa mengikuti kegiatan

keagamaan, tentunya berkaitan erat dengan motivasi dan minat dalam mengikuti kegiatan tersebut. “Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar.” Sedangkan minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Tanpa minat dan motivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan, keaktifan siswa tidak akan terwujud. Keaktifan siswa dalam mengikuti atau kehadiran mengikuti kegiatan keagamaan sangatlah penting karena tanpa kehadiran siswa tidak dapat mengikuti proses berlangsungnya kegiatan keagamaan.

Keaktifan dalam mengikuti proses kegiatan keagamaan (memperhatikan, membaca, menulis, dan bertanya). Keaktifan ada dua macam yaitu keaktifan rohani dan jasmani, atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Keaktifan yang dimaksud disini meliputi: *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan; *Emotional activities*, seperti menaruh minat gembira, berani, tenang, kagum; *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian percakapan, diskusi, musik, pidato, ceramah; *Oral activities*, seperti menerangkan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, dan diskusi.¹⁰¹

¹⁰¹Nurul Maisyaroh, Skripsi, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa*, <http://digilib.uin-suka.ac.id/3835/1/BAB%201%2CIV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses pada tanggal 05 Juli 2017 pukul 10.00 WIB.

Sedangkan Paul D. Deirich dalam Hamalik menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Kegiatan Visual (*visual activities*), yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi atau mengamati pekerjaan orang lain.
2. Kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya atau interupsi.
3. Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengarkan percakapan.
4. Kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan atau mengisi angket
5. Kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu melukis, membuat grafik, pola atau gambar.
6. Kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu menaruh minat, memiliki kesenangan atau berani.
7. Kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat atau membuat model.
8. Kegiatan mental, yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan atau membuat keputusan.¹⁰²

¹⁰²http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/9828/2/TI_202012042_BAB%20II.pdf.
Diakses pada tanggal 12 September 2017 pukul 11.00 WIB.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa sangat bervariasi, peran gurulah untuk menjamin setiap remaja untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus selalu memberi kesempatan bagi siswa untuk bersikap aktif mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajarnya.

2. Akhlakul Karimah Remaja Panti Sosial Bina Remaja Indralaya

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa kategori variabel akhlakul karimah remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya yang termasuk kategori tinggi sebanyak 10% dengan jumlah 4 orang responden dan yang termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 85% dengan jumlah 35 orang responden dan kategori rendah sebanyak 5% dengan jumlah responden sebanyak 2 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa akhlakul karimah remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya terletak dalam kategori sedang.

Dari uraian diatas tentang persentase masing-masing kategori terlihat bahwa mayoritas responden berada dalam kategori sedang yakni sebanyak 35 responden (85%). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlakul karimah remaja di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya terletak dalam kategori sedang. Artinya akhlakul karimah remaja Panti Sosial Bina Remaja Indralaya ada hubungannya dengan kegiatan ceramah agama, etika budi pekerti, pelajaran agama akhlak pada remaja Panti Sosial Bina Remaja Indralaya dalam kategori sedang dan dinyatakan baik.

Berdasarkan teori Ibnu Maskawaih, Akhlak adalah kondisi jiwa yang selalu mendorong (manusia) berbuat sesuatu, tanpa ia memikirkan (terlalu lama). Menurut Abu Bakar Jabir al-Jaziri, Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela. Menurut Imam al- Ghazali, Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan terpuji menurut ketentuan rasio dan norma agama, dinamakan akhlak baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan buruk, maka dinamakan akhlak buruk.¹⁰³

Dari beberapa definisi akhlak diatas dapat disimpulkan bahwa hakekat akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, sehingga dari situ timbullah kelakuan yang baik dan terpuji yang dinamakan akhlak mulia. Sebaliknya apabila lahir kelakuan yang buruk maka disebut akhlak yang tercela.

Menurut Kahar Mashur pembahasan akhlak terbagi menjadi:¹⁰⁴

1. Akhlak terhadap diri sendiri

Pada prinsipnya terdiri dari perlakuan terhadap dua unsur yaitu jasmani dan rohani. Dapatlah dikatakan bahwa seseorang memelihara diri jika sudah memberikan hak kepada kedua unsur tadi. Hak unsur fisik adalah diberi

¹⁰³ Mahjuddin, *op. cit.*, hal. 2.

¹⁰⁴ Iis Fitria, Skripsi, *Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak-anak Tunagrahita Ringan di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Palembang*, (Palembang: IAIN, 2014), hal. 16.

makannya tubuh, minum, agar selamat dan mampu untuk berdiri. Jika tubuh lelah, maka haruslah diberi hak untuk istirahat. Sementara itu hak rohani adalah menggunakan akal untuk memikirkan atau mentafakkuri kekuasaan Allah guna menambahkan keimanan, menghindarkan hati nurani dari bisikan setan dan penyakit hati, seperti: iri, dengki dan riya, memaksimalkan potensi nafsu rubbubiyah atau Ilahiyyah dalam diri, misalnya keinginan untuk senantiasa beribadah secara ikhlas, zuhud, tawadhu' dan sebagainya.¹⁰⁵

2. Akhlak terhadap orang tua

Akhlak terhadap orang tua adalah berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Berbuat baik kepada ibu bapak dibuktikan dalam bentuk perbuatan yaitu menyanyangi dan mencintai ibu bapak sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, mentaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha.

3. Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga ini dapat diartikan bergaul dengan mereka dengan cara yang baik, hendaknya saudara tua laki-laki menjaga adiknya seperti ayah yang mengasihi terhadap anaknya, saudara muda memposisikan saudara tua sebagai orang yang dihormati, menyambung silaturahmi dengan saudara, bukan justru memutuskan tali persaudaraan karena perkara duniawi, misalnya

¹⁰⁵ Syefriyeni, *Etika Dasar-dasar Filsafat Moral*, (Palembang; IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal. 165.

karena masalah warisan dan lain-lain, tetap mengingatkan atau menasehatinya jika saudara berbuat maksiat dengan cara yang baik dan merendahkan diri.

4. Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak manusia dalam masyarakat meliputi: bergaul dengan baik, menghubungkan silaturahmi, sama-sama merasakan penderitaan, menghormati rumah tangga orang lain, hiba kasihan kepada si lemah dan mempererat hubungan sesama muslim, tidak tergoda oleh punya orang lain dan mencari rezeki secara halal, menganjurkan berbuat baik dan melarang berbuat mungkar. Menjauhi main judi dan menjauhi main untung-untungan.¹⁰⁶

3. Hubungan Keaktifan Mengikuti Bimbingan Konseling Islam dengan Akhlakul Karimah

Berdasarkan hasil analisa diatas bahwa Sig 2-tailed (0,000) lebih kecil dari 0,05 Ho ditolak maka dinyatakan ada hubungan diantara dua variabel tersebut dan juga diketahui bahwa 0,61 sampai 0,80 maka berdasarkan ketentuan yang ada bahwa korelasinya dua variabel tersebut korelasi tinggi, adapun hasil perhitungan diatas diketahui korelasi antara keaktifan mengikuti bimbingan konseling Islam dengan akhlakul karimah remaja putus sekolah adalah sebesar 0,718 (Person Corelation 718). Dapat diambil kesimpulan dari hitungan diatas bahwa terdapat hubungan yang kuat antara keaktifan

¹⁰⁶*Ibid.*

mengikuti bimbingan konseling Islam dengan akhlakul karimah remaja yang ada di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya.

Menurut Drs. Samsul Munir Amin, M.A, yang dikemukakan oleh Drs. H.M. Arifin, M. Ed dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling Islam*, tujuan bimbingan dan penyuluhan agama adalah untuk membantu si terbimbing supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem. Bimbingan dan penyuluhan agama yang ditujukan kepada membantu si terbimbing agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.¹⁰⁷

Bimbingan konseling Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Konseling Islam harus mengacu kepada ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Sunnah, jika ingin membantu menyelesaikan masalah klien. Karena al-Qur'an dan Sunnah mengantarkan kepada kebahagiaan yang holistik pada diri seseorang.¹⁰⁸

Dapat disimpulkan bahwa ketika proses bimbingan konseling Islam dilakukan maka tujuannya untuk menjadikan remaja supaya perilakunya sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Artinya kalau remaja aktif mengikuti

¹⁰⁷Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 39.

¹⁰⁸Mellyarti Syarif, *op. cit.*, hal. 43.

bimbingan konseling Islam maka perilakunya akan selaras dengan nilai-nilai Islam atau petunjuk Allah SWT atau mempunyai akhlak yang baik (akhlakul karimah).

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik. Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya Al-Quran selalu melandaskan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantulkan pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.¹⁰⁹

Akhlak adalah tingkah laku yang dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diyakini oleh seseorang dan sikap yang menjadi sebahagian daripada kepribadiannya. Nilai-nilai dan sikap itu pula terpancar daripada konsepsi dan gambarannya terhadap hidup. Dengan perkataan lain, nilai-nilai dan sikap itu terpancar daripada aqidahnya yaitu gambaran tentang kehidupan yang dipegang dan diyakininya.¹¹⁰

¹⁰⁹http://eprints.walisongo.ac.id/3996/4/073111150_bab3.pdf. Diakses pada tanggal 12 Juli 2017 pukul 11.15 WIB.

¹¹⁰*Ibid.*

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, jika bimbingan konseling Islam yang ada disebuah lembaga sekolahan diberikan secara terus menerus kepada remaja, maka dapat menjadikan mereka tunduk dan patuh terhadap perintah dan menjauhi larangan-Nya, bersikap santun dan ramah tamah, berbuat baik terhadap orang tua, bersikap pemurah, memberi pertolongan dan pemaaf.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil persentase TSR keaktifan mengikuti bimbingan konseling Islam remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya menunjukkan termasuk kategori tinggi sebanyak 24% dari 10 responden, dan yang termasuk kategori sedang yaitu sebesar 59% dari 24 responden, sedangkan yang termasuk kategori rendah yaitu sebesar 17% dari 7 responden. Dengan demikian rerata keaktifan remaja mengikuti bimbingan konseling Islam di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya adalah tergolong sedang.
2. Berdasarkan Persentase TSR tentang akhlakul karimah remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya menunjukkan termasuk kategori tinggi sebanyak 10% dari 4 responden, dan yang termasuk kategori sedang yaitu sebesar 85% dari 35 responden, sedangkan yang termasuk kategori rendah yaitu sebesar 5% dari 2 responden. Dengan demikian rerata akhlakul karimah remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya adalah tergolong sedang.
3. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara keaktifan mengikuti bimbingan konseling Islam dengan akhlakul karimah remaja putus sekolah di peroleh nilai Hasil analisis Korelasi Product Moment dengan

menggunakan program SPSS versi 21 diperoleh r-hitung sebesar 0,718 dan r-tabel 0,308 jika r-hitung > r-tabel (r-hitung lebih besar r-tabel) dan signifikansi adalah 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara keaktifan mengikuti bimbingan konseling Islam dengan akhlakul karimah remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya.

Dari hasil analisis data yang diperoleh diatas maka dapat disimpulkan adanya korelasi positif atau memiliki hubungan yang kuat antara keaktifan mengikuti bimbingan konseling Islam dan akhlakul karimah. Artinya semakin tinggi keaktifan mengikuti bimbingan konseling Islam maka akan semakin tinggi akhlakul karimahnya. Sebaliknya semakin rendah keaktifan mengikuti bimbingan konseling Islam maka akan semakin rendah akhlakul karimahnya.

B. Saran

Penelitian ini disertai dengan saran dari peneliti bagi pihak-pihak terkait dengan penelitian ini.

1. Bagi kepala Panti Sosial Bina Remaja Indralaya, untuk lebih meningkatkan perhatiannya kepada remaja asuhnya dalam membina. Perhatian yang diberikan oleh kepala PSBR Indralaya dapat berupa pemberian motivasi, melakukan pendekatan terhadap remaja asuhnya sehingga remaja dapat terbuka dan dapat bertukar pikiran layaknya keluarga dalam mengambil keputusan sangat membantu.

2. Bagi para pengurus Panti Sosial Bina Remaja untuk selalu mengontrol dan mengawasi seluruh aktivitas pembinaan baik didalam ruangan maupun dilapangan, sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan sesuai program yang telah dibuat dan disepakati bersama serta remaja yang melakukan kegiatan pembinaan pun dapat melaksanakan aktivitas pembinaan secara tepat dan bermanfaat dikemudian hari.
3. Bagi para remaja Panti Sosial Bina Remaja Indralaya harus memperhatikan apa yang diberikan oleh pengajar, dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar selama berada di PSBR Indralaya mendapatkan banyak ilmu dan bukan hanya membuang-buang waktu. Serta diharapkan dapat mematuhi peraturan yang ada dan selalu menghormati seluruh warga di PSBR Indralaya baik kepala PSBR, para pengajar, para staff maupun sesama remaja lainnya.
4. Saran untuk peneliti lanjutan bahwa penelitian ini saya fokuskan pada korelasi antara keaktifan mengikuti bimbingan konseling Islam dengan akhlakul karimah pada remaja putus sekolah. Celah yang bisa memungkinkan untuk dibuat penelitian lanjutan adalah bagaimana *treatment* yang bisa diberikan pada pembentukkan akhlakul karimah melalui bimbingan konseling Islam, kalau selama ini penelitian ini memfokuskan pada korelasi tetapi pada penelitian berikutnya celah yang memungkinkan untuk diadakan penelitian lanjutan adalah bagaimana melihat *treatment* atau hasil dari bimbingan konseling

Islam atau efektivitas bimbingan konseling Islam terhadap pembentukan akhlakul karimah pada Panti Sosial Bina Remaja Indralaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi, Safuan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang ilmu, t. th).
- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995). Cet. Ke-8.
- Amti, Erman, (dkk), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka, 2004). Cet. Ke-2.
- Arikunto, Suharsimin, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994).
- Asrori, Muhammad, (dkk), *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). Cet. Ke-10.
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta; Logos , 1997), Cet, Ke-1.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2004).
- Fauqi Hajjaj, Muhammad, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2014).
- Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012).
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).
- Mubarok, Achmad, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000). Cet. Ke-1.
- Munir Amin, Samsul, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010).
- Mustofa, Ahmad, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999).

- Nashin Ulwan, Abdul, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1981).
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002).
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Observasi Pada Hari Rabu, 27 April 2016 di Yayasan Panti Sosial Bina Remaja Indralaya.
- Rahim Faqih, Ainur, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2001).
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Cet. Ke-11.
- Sholeh, Munawar, (dkk), *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Siregar, Syofian, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan SPSS versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013). Cet. Ke-19.
- Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014).
- Syarif, Mellyarti, *Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Terhadap Pasien*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012).
- Syefriyeni, *Etika Dasar-dasar Filsafat Moral*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006).

Trihendradi, C, *Langkah Mudah Menguasai SPSS Versi 21*, (Yogyakarta: Andi, 2013).

Usman, Husaini, (dkk), *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
Cet. Ke-5.

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Andi, 2005).

Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1983).

SUMBER DARI INTERNET

Iis Fitria, *Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak-anak Tunagrahita di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang*, Skripsi Sarjana Strata 1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang.

Johan, http://repository.ump.ac.id/940/3/BAB%20II_JOHN_PPkn%2716.pdf. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 09.15 WIB.

Kurniawati, <http://uukurniawati.wordpress.com/2013/03/04/karakteristik-perkembangan/amp/>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 11.00 WIB.

Nurul Maisyaroh, Skripsi, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa*, <http://digilib.uin-suka.ac.id/3835/1/BAB%201%2CIV%2C%DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses pada tanggal 05 Juli 2017 pukul 10.00 WIB.

<http://etheses.uin-malang.ac.id/741/6/10410057%202.pdf>. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2017 pukul 09.15 WIB.

<http://digilib.uin.ac.id/579/3/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 07.00 WIB.

<http://digilib.uinsby.ac.id/10917/5/bab%202.pdf>. Diakses pada tanggal 02 Agustus 2017 pukul 10.15 WIB.

http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/9828/2/TI_20201242_BAB%20II.pdf. Diakses pada tanggal 12 September 2017 pukul 11.00 WIB.

http://eprints.walisongo.ac.id/3996/4/073111150_bab3.pdf. Diakses pada tanggal 12 Juli 2017 pukul 11.15 WIB.

ANGKET

Assalamualaikum Wr.Wb

Berikut ini disajikan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan kegiatan sehari-hari. Angket ini bertujuan semata-mata untuk penelitian. Kerahasiaan dari responden terjamin. Tidak ada jawaban yang salah. Oleh karena itu, mohon diisi dengan sebenar-benarnya sesuai dengan diri saudara. Atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

Bacalah dengan baik pertanyaan-pertanyaan dalam angket berikut, dan kemudian jawablah tiap pertanyaan dibawah ini dengan memberi salah satu tanda *ceklist* (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan disamping pertanyaan sesuai dengan maksud pilihan anda. Atas kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Identitas Responden

Nama (boleh disamarkan) :

Umur :

Alternatif Jawaban

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Tidak dapat Menentukan Pilihan

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Harap semua pertanyaan dijawab (jangan ada yang dikosongkan)

Terima kasih

A. Pertanyaan Tentang Keaktifan Mengikuti Bimbingan Konseling Islam Di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya selalu datang tepat waktu saat kegiatan ceramah					
2	Saya sering terlambat saat kegiatan bimbingan Agama					
3	Saya pernah membolos sebelum jam berakhirnya kegiatan bimbingan Agama					
4	Saya pernah keluar saat kegiatan bimbingan Agama tanpa alasan yang jelas					
5	Saya adalah orang yang disiplin sehingga saya tidak suka menunda-nunda tugas					
6	Saya menyelesaikan tugas-tugas saya sesuai dengan apa yang sudah saya rencanakan					
7	Sebelum mengerjakan tugas biasanya saya tidur pulas dengan alasan pemulihan energi untuk mengerjakan tugas					
8	Ketika kegiatan belajar iqro'/Al-qur'an saya akan hadir terus					
9	Saya malas masuk kelas saat kegiatan bimbingan Agama					
10	Ketika kegiatan membaca yasin saya akan hadir terus					
11	Ketika disuruh membaca yasin untuk maju kedepan saya sangat senang					
12	Kalau disuruh ceramah didepan saya lebih banyak diam					
13	Saya acuh tak acuh dan tidak menghiraukan saat ceramah berlangsung					
14	Saya merasa bosan saat mengikuti kegiatan bimbingan agama dengan alasan materi yang disampaikan sering diulang-ulang terus					
15	saya sangat khusyu' ketika disuruh membaca iqro'/Alqur'an					

16	Saya merasa kecewa ketika kegiatan ceramah ustadz tidak bisa hadir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan					
17	Saya sering mengantuk pada saat mengikuti kegiatan membaca yasin					
18	Saat teman bisa membaca iqro'/Al-qur'an saya sering mengatakan hal-hal yang positif pada diri sendiri seperti: saya pun harus bisa, saya yakin bisa, saya pasti bisa					
19	Disela-sela jam istirahat saya sempatkan untuk membaca iqro'/Al-qur'an dari pada tidur					
20	Ketika selesai mendengarkan ceramah, saya lebih sering melakukan kegiatan yang bernilai positif seperti membaca iqro'/Al-qur'an dan rajin melaksanakan shalat lima waktu					
21	Saya termotivasi untuk melakukan perilaku terpuji setelah mengikuti kegiatan bimbingan Agama					
22	Ketika mengikuti kegiatan bimbingan Agama, saya memperhatikan terhadap materi yang disampaikan					
23	Ketika sedang memberikan bimbingan Agama, saya akan mendengarkan					
24	Saya sering mengobrol dengan teman sebelah saat mengikuti ceramah					
25	Ketika mengikuti pelajaran agama, saya akan mencatat materi yang diberikan					
26	Setelah membaca materi pelajaran agama yang diberikan, saya akan membuat ringkasan materi agar mudah dipahami					
27	Sambil menunggu ustadz masuk untuk ceramah, biasanya saya membaca iqro'/Al-qur'an					
28	Ketika materi pelajaran Agama yang belum dipahami saya akan bertanya					
29	Saya sangat mendengarkan saat mengikuti kegiatan ceramah					
30	Saya sering bertanya setelah bimbingan Agama selesaikan memberikan bimbingannya					

**B. Pertanyaan Tentang Akhlakul Karimah Remaja Putus Sekolah Di Pant
Sosial Bina Remaja Indralaya**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya sering tidur tengah malam tanpa alasan					
2	Ketika banyak masalah saya menenangkan diri dengan merokok					
3	Untuk menjaga kesehatan saya berolahraga secara teratur					
4	Ketika membeli makanan uang kembaliannya berlebih, saya memilih diam dan pura-pura tidak tahu					
5	Saya suka minum-minuman yang bersoda daripada air putih					
6	Saya selalu berprasangka buruk terhadap teman tanpa alasan					
7	Saya selalu menceritakan keburukkan teman dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk					
8	Saya sering membentak dan berkata kasar pada orang tua					
9	Saya selalu berperilaku sopan terhadap orang tua					
10	Ketika berbicara dengan orang tua saya sering berteriak-teriak					
11	Ketika selesai shalat saya selalu mendoakan kedua orang tua					
12	Saya tidak pernah memberikan hadiah untuk orang tua					
13	Saya sering membantu pekerjaan orang tua					
14	Ketika diperintah orang tua saya selalu membantah					
15	Kalau orang tua memanggil, biasanya saya mengeluh seperti kata-kata: aidah, aduh, kesel, capek nian dan lain-lain)					
16	Saya sering bertengkar pada saudara					

17	Ketika saudara meminta bantuan saya pura-pura tidak tahu					
18	Saya menghormati dan menyanyangi saudara yang lebih tua seperti:kakak, ayuk dan lain-lain					
19	Bagi saya saudara adalah teman yang baik dan tempat berbagi					
20	Saya cemburu ketika saudara saya mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang lebih dengan orang tua					
21	Saya suka membantu teman ketika dalam kesulitan					
22	Saya suka berbagi pada teman					
23	Saya selalu menjaga silaturrahim saya dengan teman-teman saya sesama muslim					
24	Saya selalu berperilaku baik terhadap teman dan orang lain yang ada disekitar					
25	Saya sering mencuri barang milik teman					
26	Saya merasa lebih hebat dari orang lain					
27	Saya menghormati orang yang lebih tua dan menyanyangi seperti saya menghormati orang tua sendiri					
28	Saya akan memberikan pertolongan kepada teman ketika membutuhkan pertolongan					
29	Ketika saya berjumpa dengan teman saya mengucapkan salam					
30	Ketika saya hendak menyuruh orang lain, biasanya saya menggunakan kata-kata "Tolong"					

KISI-KISI PENELITIAN
KORELASI ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI BIMBINGAN
KONSELING ISLAM DENGAN AKHLAKUL KARIMAH
REMAJA PUTUS SEKOLAH
(Studi Pada Panti Sosial Bina Remaja Indralaya)

	Variabel	Indikator	Nomor Soal	Keterangan
	Keaktifan mengikuti Bimbingan Konseling Islam (Variabel X)	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran dalam setiap even kegiatan keagamaan • Motivasi atau minat mengikuti kegiatan keagamaan • Perhatian atau fokus apa yang disampaikan • Mencatat atau membaca materi kegiatan keagamaan • Bertanya atau mendengarkan apa yang belum ketahui 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21 22, 23, 24 25, 26, 27 28, 29, 30	30 soal
	Akhlakul Karimah Remaja (Variabel Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menyakiti diri • Makan minum yang halal dan bergizi • Menjauhi penyakit riya', iri dan dengki • Sopan santun dalam berbicara • Menyantuni orang tua • Menghormati dan mentaati perintah • Menghormati dan menyayangi saudara • Menyambung silaturahmi • Peduli terhadap sesama • Berbuat baik dan 	1, 2, 3 4, 5 6, 7 8, 9, 10, 11 12, 13 14, 15 16, 17, 18 19, 20 21, 22 23, 24, 25,	30 soal

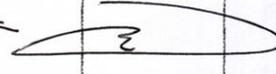
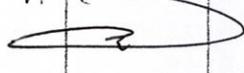
		melarang mungkar	berbuat	26, 27, 28	
		• Berkata baik		29, 30	

Kisi-Kisi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pantii Sosial Bina Remaja Indralaya.
2. Struktur Kepala Pantii Sosial dan Jumlah Peserta Didik Pantii Sosial Bina Remaja Indralaya.
3. Dasar Hukum.
4. Tujuan dan Fungsi Pantii Sosial Bina Remaja Indralaya.
5. Struktur Organisasi.
6. Sasaran Garapan.
7. Kapasitas Garapan.
8. Lokasi Garapan.
9. Persyaratan untuk menjadi peserta.
10. Fasilitas yang diberikan secara gratis.
11. Jurusan Keterampilan yang dipilih.
12. Cara Mendaftar.
13. Kewajiban.
14. Pembagian Tugas.
15. Pelaksanaan Pelayanan dan Penyantunan.
16. Sarana dan Prasarana.

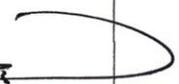
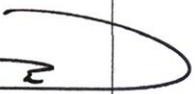
LEMBARAN KONSULTASI

Nama : Umul Habiba
 Nim : 13520043
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul : Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan Akhlakul Karimah pada anak remaja terlantar putus sekolah (studi pada Panti Sosial Rehabilitasi Anak Nusantara Palembang)
 Pembimbingan I : Dr. Abdur Razzaq. MA

No	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	paraf
1.	5-6-2017	- perbaikan penulisan ayat dan hadis - perbaikan tulis penulisan	
2.	5-10-2017	- Acc bab 1	
3.	5-10-2017	- perbaikan sumber data dari internet - perbaiki sumber data dari deskripsi wilayah penelitian	 
4.	12-10-2017	- Acc bab II - perbaiki sumber data dari bab II	 
5.	17-10-2017	- Acc Bab III	
6.	17-10-2017	- Acc bab IV	

LEMBARAN KONSULTASI

Nama : Umul Habiba
Nim : 13520043
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan Akhlakul Karimah pada anak remaja terlantar putus sekolah (studi pada Panti Sosial Rehabilitasi Anak Nusantara Palembang)
Pembimbingan I : Dr. Abdur Razzaq, M.A

No	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	paraf
7.	31-10-2017	- Ace keseluruhan - layah untuk mengikuti ujian komprehensif	
8	20-11-2017	- Ace keseluruhan - layah mengikuti manajemen Skripsi	

LEMBARAN KONSULTASI

Nama : Umul Habiba
Nim : 13520043
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan Akhlakul Karimah pada anak remaja terlantar putus sekolah (studi pada Panti Sosial Rehabilitasi Anak Nusanantara Palembang)
Pembimbing II : Manah Rasmanah, M. Si

No	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	paraf
1	14-8-2017	BAB I : - judul - latar Belakang - Rumusan Masalah BAB II . Hub. BkI dg Akhlak Karimah	
2	16-8-2017	BAB I : - Tujuan Penelitian - Kegunaan - Hipotesis - Jenis penelitian - Sampel (hal 13 Gug) - Sumber data - Metode Observasi - TAD : product moment	

LEMBARAN KONSULTASI

Nama : Umul Habiba
 Nim : 13520043
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul : Keaktifan Mengikuti Bimbingan Konseling Islam dengan Akhlakul Karimah pada remaja putus sekolah (studi pada Panti Sosial Bina Remaja Indralaya)
 Pembimbing II : Manah Rasmanah, M. Si

No	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	paraf
3	22-8-2017	BAB I : Acc Lanjutan BAB II .	Ed.
A	23-8-2017	BAB II . - Tambahkan Philah sama Mansia (di rinci lagi) - Hub BKI - AK : Tujuan BKI . BAB I : Refinisi opsional	Ed.
5	28-8-2017	- Definisi opsional - Teori: jenis akhlak terhadap diri sendiri, keluarga,	Ed.
6	4-9-2017	BAB II . Acc. Lanjutan Angket (Kisi-kisi, dan pertanyaan	Ed.

LEMBARAN KONSULTASI

Nama : Umul Habiba
 Nim : 13520043
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul : Korelasi antara Keaktifan Mengikuti Bimbingan Konseling Islam dengan Akhlakul Karimah remaja putus sekolah (studi pada Panti Sosial Bina Remaja Indralaya)
 Pembimbing II : **Manah Rasmanah, M. Si**

No	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	paraf
7.	6-9-2017	Buat Krs- ³ angket 2 Variabel (Keaktifan mengikuti Bimbingan Konseling Islam dan Akhlakul Karimah)	
8	14-9-2017	- Rortangun tly Keaktifan & Semangat di tana kejidh kagamaan di Pakati. - Dimensi Keaktifan meliputi B. lsh . - Tambah pertanyaan with Akhlak Karim (mesj ² Indikator 2 pertanyaan).	
9.	20-9-2017	BAB II : Lambat Pujelan tly Keaktifan .	

LEMBARAN KONSULTASI

Nama : Umul Habiba
 Nim : 13520043
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul : Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Bimbingan Konseling Islam dengan Akhlakul Karimah remaja putus sekolah (studi pada Panti Sosial Bina Remaja Indralaya)
 Pembimbingan II : Manah Rasmanah, M. Si

No	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	paraf
10	26-9-2017	BAB II : foot note, Buat Angket	
11	29-9-2017	Perbaiki format angket.	
12	16-10-2017	BAB III : foot note referensi dan data peserta remaja	
12	16-10-2017	BAB III : ACC.	
13	25-10-2017	lanjutkan BAB IV. - Uji Validitas, reliabilitas - Data Skor Total X, Y. & cek lagi - Rumus TSR, Korelasi product moment.	
13	25-10-2017	- hal- 82, 84, 87, 89 Pembahasan : Hasil + Teori \Rightarrow Teori di kondisi ke dalam hari	
14	27-10-2017	BAB IV : ACC	

LEMBARAN KONSULTASI

Nama : Umul Habiba
Nim : 13520043
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Bimbingan Konseling Islam dengan Akhlakul Karimah remaja putus sekolah (studi pada Panti Sosial Bina Remaja Indralaya)
Pembimbingan II : **Manah Rasmanah, M. Si**

No	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	paraf
15	30-10-2017	BAB IV : - kesimpulan ke 3. - Abstrak	
16	31-10-2017	BAB V & Abstrak: ACC	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Nomor : B. 987/Un.09/V.1/PP.00.9/08/2017
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Penelitian.

29 Agustus 2017

Kepada Yth.
Kepala Kesbangpol
Provinsi Sumatera Selatan
Di Palembang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengambilan Data awal / penyusunan proposal penelitian / skripsi Mahasiswa Program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Diberitahukan kepada Bapak bahwa Mahasiswa :

No	Nama	NIM	Tempat Penelitian	Judul
1	Umul Habiba	13520043	Panti Sosial Bina Remaja Indralaya	<i>Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Bimbingan Konseling Islam Dengan Akhlakul Karimah Remaja Putus Sekolah (Studi Pada Panti Sosial Bina Remaja Indralaya)</i>

Untuk melakukan pengambilan data secara langsung Berkenaan dengan hal tersebut kiranya bapak dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari Instansi / Lembaga/ Yayasan yang berada dalam wilayah kerja Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Kusnadi, M.A
NIP. 19710819206031002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp/Fax. (0711) 354715 – 370030
Palembang 31129

Palembang, 21 September 2017

Kepada Yth,

Kepala Dinas Sosial
Provinsi Sumatera Selatan

di-

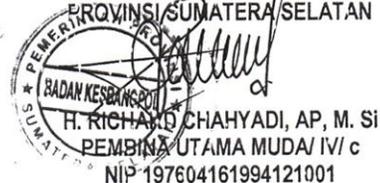
Palembang

SURAT PENGANTAR

Nomor : 070/1281 /Ban.KBP/2017

NO	JENIS YANG DIKIRIM	BANYAKNYA	KETERANGAN
1.	Penyampaian Izin Rekomendasi Penelitian Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, atas nama : UMUL HABIBA;	1 (satu) Berkas	Disampaikan dengan hormat, atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN


H. RICHARD CHAHYADI, AP, M. Si
PEMBINA UTAMA MUDA / IV / c
NIP. 197604161994121001

Tembusan :

1. Gubernur Sumatera Selatan di Palembang (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
3. Mahasiswa Ybs
4. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp/Fax.(0711) 354715 – 370030
Palembang 31129

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI

NOMOR : 070/ 1281 /Ban.KBP/2017

Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sumatera Selatan memperhatikan :

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian/Survei.
- b. Merimbang : Surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Nomor : B. 987/Un.09/V.1/PP.00.9/08/2017, Tanggal : 29 Agustus 2017, Hal : Izin Penelitian.

Memberikan rekomendasi penelitian / survei kepada :

- a. Nama/Obyek : **JMUL HABIBA.**
- b. Jabatan/Tempat/Identitas : Pelajar/Mahasiswa/ Dusun II Desa. Tanjung Agas Kec. Tanjung Raja Kab. Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan/ 1610035003950010
- c. Lokasi Penelitian : **Panti Sosial Bina Remaja Indralaya.**
- d. Lama Penelitian : 3 Bulan.
- e. Anggota Tim Penelitian : -
- f. Bidang Penelitian : Dakwah (Akhlaqul Karimah).
- g. Status Penelitian : Baru.
- h. Judul Proposal : **Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Bimbingan Konseling Islam Dengan Akhlaqul Karimah Remaja Putus Sekolah (Studi Pada Panti Sosial Bina Remaja Indralaya)**



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp/Fax. (0711) 354715 – 370030
Palembang 31129

Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Rekomendasi ini hanya bagi kegiatan mencari data atau bahan penelitian/survei.
2. Mentaati ketentuan yang berlaku.
3. Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama kegiatan berlangsung.
4. Memperhatikan adat istiadat setempat.
5. Rekomendasi berlaku selama 3 (tiga) Bulan.
6. Peneliti wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan selambat-lambatnya 6 (enam) Bulan setelah penelitian dilaksanakan.
7. Perpanjangan rekomendasi penelitian dilaksanakan dengan mengajukan surat perpanjangan dengan menyerahkan laporan hasil kegiatan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.
8. Penelitian yang memakai waktu lebih dari 6 (enam) Bulan, Peneliti wajib mengajukan perpanjangan rekomendasi.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 26 SEPTEMBER 2017
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN


H. RICHARD CAHYADI, AP, M. Si
PEMBINA UTAMA MUDA/ IV/ c
NIP 197604161994121001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Nomor : B.987 /Un.09/V.1/PP.00.9/68/2017
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Mohon Izin Penelitian
An. Umul Habiba

29 Agustus 2017

Kepada Yth.
Kepala Dinas Sosial Prov Sumatera Selatan
Di Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

Nama : Umul Habiba
Smt / Tahun : IX/ 2017-2018
NIM / Jurusan : 13520043 / Bimbingan Penyuluhan Islam
Alamat : Silaberanti, Plaju. Palembang.
Judul : *Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Bimbingan
Konseling Islam Dengan Akhlakul Karimah Remaja
Putus Sekolah (Studi Pada Panti Sosial Bina remaja
Indralaya)*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja bapak, sehingga memperoleh data yang diperlukan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Dekan,



[Signature]
Dr. Kusnadi, M.A
NIP. 197108192000031002

Knowledge, Quality & Integrity



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERASELATAN
DINAS SOSIAL

Jalan kapten Anwar Sastro Telp. 311517,316974, 352970 Fax. (0711) 310265 P.O.Box 1422 Palembang – 30129
Website : www.dinsos.sumselprov.go.id E-Mail : dinsosprovss@gmail.com

Palembang, 25 September 2017

K e p a d a

Nomor : 070/1201/I-3/Dinsos/2017
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Penelitian

Yth: Dekan Fakultas Dakwah dan
komunikasi Universitas Islam Negeri
(UIN) Raden Fatah Palembang
di

T e m p a t

Berdasarkan surat Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah fakultas Dakwah dan Komunikasih Nomor : B-987/Un.09/V.I/PP.00.9/08/2017 tanggal 29 Agustus 2017 hal seperti tersebut di atas, maka bersama ini diinformasikan kepada saudara pada prinsipnya kami tidak berkeberatan untuk memberikan izin kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk melaksanakan Penelitian:

Nama : Umul Habiba
NIM/Program Studi : 13540043 / bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Korelasi antara Keaktifan Mengikuti Birnbingan konseling Islam Dengan Akhlakul Karimah Remaja Putus Sekolah (Studi Pada Panti Sosial Bina Remaja Indralaya)

Untuk Melaksanakan Penelitian di Panti Sosial Bina Remaja Inderalaya Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan.

Demikianlah atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

an KEPALA DINAS SOSIAL
PROVINSI SUMATERA SELATAN
SEKRETARIS,

HI NURMALIA, SH
Pembina Utama Muda
Nip. 19651015 199203 2006

Tembusan :

1. Plt Kepala Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan (Sebagai laporan)
2. Kepala UPTD PSBR Inderalaya
3. Mahasiswa Ybs
4. Arsip



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Nomor : B. 987/Un.09/V.1/PP.00.9/08/2017
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Mohon Izin Penelitian
An. Umul Habiba

29 Agustus 2017

Kepada Yth.
Kepala Panti Sosial Bina Remaja Indralaya
Jl. Palembang – Indralaya. Km. 32
Indralaya.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

N a m a : Umul Habiba
Smt / Tahun : IX/ 2017-2018
NIM / Jurusan : 13520043 / Bimbingan Penyuluhan Islam
A l a m a t : Silaberanti, Plaju. Palembang.
J u d u l : *Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Bimbingan Konseling Islam Dengan Akhlakul Karimah Remaja Putus Sekolah (Studi Pada Panti Sosial Bina Remaja Indralaya)*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian dilembaga/instansi yang bapak pimpin.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Dekan,



Dr. Kusnadi, M.A.
NIP. 197108192000031002

Knowledge - Quality & Integrity



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS SOSIAL
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS
PANTI SOSIAL BINA REMAJA INDRALAYA
Jln. Raya Lintas Timur Km. 33 (0711) 580050 Kode Pos 30662
E-mail : pantisosialbinaremaja_psbr@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 09 / 21 / X / PSBR / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPTD Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Umul Habiba
Str/ Tahun : IX/2017-2018
NIM/Jurusan : 13520043 / Bimbingan Penyuluhan Islam
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Silaberanti, Plaju, Palembang

Memang benar nama tersebut telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul : **"Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Bimbingan Konseling Islam Dengan Akhlakul Karimah Remaja Putus Sekolah"** di UPTD Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan sejak 26 September 2017 s/d. 13 Oktober 2017.

Demikianlah keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 13 Oktober 2017

Kepala UPTD PSBR Indralaya
Kepala Div. Bagian Tata Usaha,

Dis. SYAIFUL AMRON
Pejabat Tingkat I III/d
NIP. 196001224 198202 1 003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA

TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dr. Abdur Razzaq, MA NIP : 19730711 200604 1 001
2. Mirna Ari Mulyani, M.Pd NIP : 19780123 200701 2 019

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : **UMUL HABIBA**
NIM/Jurusan : 13 52 0043 / Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester/Tahun : GENAP / 2016 - 2017
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah pada Anak Remaja Terlantar Putus Sekolah (Studi Kasus di Panti Rehabilitasi Anak Nusantra Palembang).

- Kedua : Berdasarkan masa studi berlaku sampai tanggal 31 bulan Mei Tahun 2018.
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 31 - 05 - 2017
AN. REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



TEMBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI/BPI / Jurnalistik Fakultas Dakwah UIN - RF Palembang ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

FORM DOSEN PENGGANTIAN PEMBIMBING

Nama : Mirna Ari Mulyani
Nip : 19780123 200701 2 019
Pangkat/gol : III/c Lektor

Menyetujui untuk penggantian pembimbing II mahasiswa yang sedang saya bimbing:

Nama : Umul Habiba
Nim : 13520043
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pada Anak-anak Terlantar Putus Sekoiah (Studi Pada Panti Sosial Rehabilitasi Anak Nusantara Palembang)

Dikarenakan saya melanjutkan studi S3 di Bandung.

Palembang, 01 Agustus 2017

Dosen Pembimbing II



(Mirna Ari Mulyani, M.Pd)

NIP: 19780123 200701 2 019

PERUBAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA

TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengikuti Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 293 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dr. Abdur Razzaq, MA NIP : 19730711 200604 1 001
2. Mawah Rasmanah, M.Si NIP : 19720507 200501 2 004

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : **UMUL HABIBA**
NIM/Jurusan : 13 52 0043 / Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester/Tahun : GENAP / 2016 - 2017
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah pada Anak Remaja Terlantar Putus Sekolah: (Studi Kasus di Panti Rehabilitasi Anak Nusantara Palembang)

Kedua : Berdasarkan masa studi berlaku sampai tanggal 31 bulan Mei Tahun 2018.
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 31 - 05 - 2017
AN. REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



KUSNADI

PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 153 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA

TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dr. Abdur Razzaq, MA NIP : 19730711 200604 1 001
2. Manah Rasmanah, M.Si NIP : 19720507 200501 2 004

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : **UMUL HABIBA**
NIM/Jurusan : 13 52 0043 / Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester/Tahun : GENAP / 2016 - 2017
Judul Skripsi : Korelasi Antara Keaktifan mengikuti Bimbingan Konseling Islam dengan Akhlakul Karimah Remaja Putus Sekolah (Studi pada Panti Sosial Bina Remaja Indralaya).

Kedua : Berdasarkan masa studi berlaku sampai tanggal 31 bulan Mei Tahun 2018.
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 31 - 05 - 2017
AN. REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



USNADI

PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Umul Habiba
Nim : 13520043
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Efektivitas bimbingan konseling islam dalam meningkatkan akhlakul karimah pada anak-anak terlantar putus sekolah (studi pada Panti Sosial Rehabilitasi Anak Nusantara Palembang)

Telah diseminarkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 05 Januari 2017

Tempat : Ruang Seminar Lantai 4 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima serta sudah melakukan perbaikan-perbaikan.

Palembang, Januari 2017

PENGUJI I



Drs. H.M. Musrin HM. M. Hum
NIP. 195312261986031001

PENGUJI II



Mirna Ari Mulyani, M. Pd
NIP. 197801232007012019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam



Neni Noviza, S. Pd. M. Pd
NIP. 197903042008012012

LEMBARAN KONSULTASI REVISI

Nama : Umul Habiba
Nim : 13520043
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Bimbingan Konseling Islam dengan Akhlakul Karimah Remaja Putus Sekolah (Studi Pada Panti Sosial Bina Remaja Indralaya)
Penguji I : Drs. H.M. Musrin HM. M. Hum

No	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	paraf
01	05/2018. /01	Perbaiki sesuai petunjuk jml.	
02	7/2018. /01	Doc dpt di jilid	

LEMBARAN KONSULTASI REVISI

Nama : Umul Habiba
Nim : 13520043
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Bimbingan Konseling Islam dengan Akhlakul Karimah Remaja Putus Sekolah (Studi pada Panti Sosial Bina Remaja Indralaya)
Penguji II : Neni Noviza, M. Pd

No	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	paraf
1	4/01-2018	konsultasi Revisi Skripsi - populasi & sampel (teknik sampling) - penulisan Eya - abstrak	
2.	5/01-2018	- Tambahkan Bab II (adwa) (sejarah)	
3.	8/01-2018	acc skripsi Revisi	

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Hal : Penjilidan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Raden Fatah
Palembang
Di_
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Umul Habiba

Nim : 13520043

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Bimbingan Konseling Islam dengan Akhlakul Karimah Remaja Putus Sekolah (Studi Pada Panti Sosial Bina Remaja Indralaya)

Sudah disetujui untuk dijilid.

Demikian kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, 08 Januari 2018

Penguji I



Drs. H. M. Musrin, Hm. M. Hum
Nip. 195312261986031001

Penguji II



Neni Noviza, M. Pd
Nip. 1979030420081 2012

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Umul Habiba

Nim : 13520043

Jurusan/ Fakultas : BPI/ Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Bimbingan Konseling Islam dengan Akhlakul Karimah Remaja Putus Sekolah (Studi Pada Panti Sosial Bina Remaja Indralaya)

NO	DAFTAR PERBAIKAN
1	Populasi dan sampel (teknik sampling)
2	EYD
3	Abstrak
4	Tambahkan BAB III jadwal kegiatan bimbingan mental sosial

Palembang, 08 Januari 2018

Penguji I



Drs. H. M. Musrin, Hm. M. Hum
Nip. 195312261986031001

Penguji II



Neni Noviza, M. Pd
Nip. 1979030420081 2012

VARIABEL X

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	
1	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	5	5	121	
2	4	5	4	3	3	3	4	3	3	4	5	3	4	3	4	5	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	110	
3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	128		
4	4	4	3	1	4	4	2	4	4	2	5	4	4	4	4	4	2	3	1	2	4	3	4	4	4	2	2	2	4	99		
5	3	4	4	2	5	5	4	5	4	5	5	3	5	3	4	4	4	2	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	123		
6	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	121		
7	3	5	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	96		
8	3	4	4	3	5	5	5	5	4	4	2	5	3	5	3	4	4	3	4	3	4	5	5	5	4	4	2	4	4	122		
9	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	120		
10	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	3	5	2	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	119		
11	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	119		
12	3	2	2	4	2	2	2	5	2	2	2	2	3	2	3	2	5	2	4	5	2	4	2	2	2	2	2	5	5	4	92	
13	4	3	3	5	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	102	
14	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	106		
15	3	5	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	96		
16	4	3	3	4	3	3	5	3	3	5	4	3	4	3	4	3	5	3	4	5	3	4	3	3	3	3	5	4	1	5	108	
17	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	89	
18	3	2	2	2	4	2	2	5	2	2	2	2	3	2	3	2	5	2	4	5	2	4	4	2	2	2	5	2	5	4	92	
19	4	3	3	5	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	2	102	
20	3	4	2	2	4	4	2	4	4	2	5	4	3	4	3	4	3	2	2	2	4	5	4	4	4	4	2	5	2	3	5	101
21	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	101	
22	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	5	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	
23	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	118	
24	2	3	3	1	4	4	2	4	4	2	5	4	4	4	4	4	2	3	1	2	4	4	4	4	4	4	2	5	2	3	91	
25	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	
26	4	3	5	3	3	3	4	5	3	4	5	3	4	5	4	3	4	5	3	4	3	2	3	3	4	4	5	2	4	4	110	
27	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
28	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	74	
29	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	97	
30	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	92	
31	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	89	
32	4	3	2	3	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	97	
33	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	
34	5	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	104	
35	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	5	4	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	
36	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	108	
37	4	3	2	2	3	3	1	3	3	1	1	3	4	3	4	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	99	
38	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	5	1	4	3	3	3	4	3	3	5	5	5	4	104		
39	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110	
40	5	5	5	2	5	3	5	3	5	2	5	2	4	3	4	4	5	5	3	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	112	
41	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	130	

VARIABEL Y

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	
1	4	4	2	3	1	2	4	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	2	108	
2	4	3	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	5	4	4	3	109	
3	4	3	4	5	3	4	3	2	3	3	4	5	2	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	119	
4	5	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	111	
5	4	4	3	3	4	4	5	4	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	122	
6	5	3	3	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	124	
7	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	92	
8	5	2	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	2	4	4	4	106	
9	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	110	
10	2	3	4	4	4	4	3	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	116	
11	5	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	110	
12	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	2	4	5	2	4	2	2	2	2	5	2	5	5	4	108
13	4	5	1	5	5	1	5	5	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	108	
14	4	3	3	3	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	
15	3	3	3	3	1	4	3	3	4	3	3	5	3	5	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	101	
16	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	99	
17	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	3	2	4	3	4	4	5	2	2	2	2	2	2	3	4	5	5	116	
18	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
19	4	3	3	5	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	102	
20	3	4	2	2	4	4	2	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	4	5	4	4	4	4	2	5	4	101	
21	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	
22	4	3	5	4	4	4	4	2	4	4	5	4	5	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
23	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	
24	4	4	3	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122	
25	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	
26	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	106	
27	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	2	5	3	4	5	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	102	
28	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	71	
29	4	4	2	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	108	
30	4	5	4	4	4	5	4	4	4	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
31	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	5	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	101	
32	4	4	3	4	4	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	
33	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	116	
34	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	
35	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	
36	5	2	4	4	4	4	2	2	2	3	2	5	4	4	5	3	5	5	5	1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	111	
37	4	3	5	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	5	5	3	5	5	5	1	4	5	2	4	111	
38	4	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	4	3	3	5	3	5	5	4	103	
39	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
40	5	3	4	5	3	4	3	3	3	5	4	1	5	3	4	4	5	2	2	2	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	109	
41	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	139	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Correlations

		Keaktifan Bimbingan	Kemampuan Karir
Keaktifan Bimbingan (X)	Pearson Correlation	1	.718**
	Sig. (2-tailed)		.0
	N	41	41
Kemampuan Karir (Y)	Pearson Correlation	.718**	1
	Sig. (2-tailed)	.0	
	N	41	41

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptives

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keaktifan Bimbingan (X)	41	74	130	105.2	12.3
Kemampuan Karir (Y)	41	71	139	108.6	10.4
Valid N (listwise)	41				

Foto Dokumentasi di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya



Foto Sebaran Angket Pada Remaja





Foto Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Tampak Depan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Umul Habiba
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Agas, 10 Maret 1995
NIM : 13520043
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat Rumah : Desa Tanjung Agas Kecamatan
Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir
No. Telp/HP : 081213871427

B. Nama Orang Tua

1. Ayah : H. Ibnu Majah
2. Ibu : Hj. Marfu'a

C. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 05 Tg. Agas Tahun 2007
2. SMP/Mts, tahun lulus : SMP Negeri 02 Tg. Raja Tahun 2010
3. SMA/MA, tahun lulus : MAN Sakatiga Indralaya Tahun 2013